

**PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASEC INTRODUCTION* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA
MENULIS PUISI SISWA KELAS X SMK PONPES MUHAMMADIYAH
BUAKKANG KAB. GOWA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Ujian skripsi Guna
Melanjutkan Penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra**

Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Makassar

oleh

ASHIFA HUSWARINI

10533810315

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2018



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

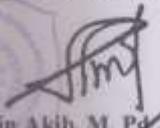
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama **ASHIFA HUSWARINI**, NIM: 10533810315 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 117 TAHUN 1440 H/2019 M, Tanggal 04 Agustus 2019 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu, tanggal 31 Agustus 2019.

Makassar, 30 Dzulhijah
31 Agustus 1440 H
2019 M

- | | | |
|------------------|--|--|
| 1. Pengawas Umum | Prof. Dr. H. Abdul Bahman Rahman, S.P., M.M. | (.....) |
| 2. Ketua | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. | (.....) |
| 3. Sekretaris | Dr. Baharuddin, M. Pd. | (.....) |
| 4. Penguji | 1. Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S.
2. Dr. Asis Nojeng, M.Pd.
3. Dr. Musinda, M.Pd.
4. Mu'aliyah Hi Asnawi, S.S., S.Pd., M.Hum. | (.....)
(.....)
(.....)
(.....) |

Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
 NBM : 866 934



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : Penerapan Model *Problem Based Introduction* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang

Nama : Ashifa Huswacini
 Nim : 10533816415
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Sesudah dipelajari dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 04 September 2019

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

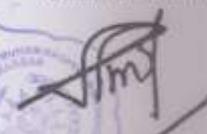

Prof. Dr. Muhammad Rapi Tang, M.S.


Dr. Salaria, S.S., S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D
 NBM : 860 934


Dr. Munirah, M. Pd.
 NBM: 951576

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Apapun yang terjadi, teruslah melangkah! Semua akan baik-baik saja

Sesulit apapun jalannya, jangan pernah berpikir untuk menyerah. Karena, kamu tidak akan tahu apa yang sedang menantimu diujung perjuangan nanti.



Kupersembahkan karya ini untuk:

Ayahku dan ibundaku tercinta

Serta saudara-saudaraku dan sahabatku atas doa dan dorongan yang selalu mereka berikan dalam meraih cita-citaku.

ABSTRAK

Ashifa Huswarini, 2019. Penerapan Model *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar. (Dibimbing oleh Muh. Rapi Tang dan Sakaria).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan model *Problem Based Introduction* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah (1) bagaimanakah penerapan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Problem Based Introduction* pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang? (2) bagaimanakah peningkatan menulis puisi menggunakan model *problem based introduction* pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang?

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu siklus 1 dan siklus II dengan target rata-rata nilai kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 75,00. Subjek penelitian ini adalah menulis puisi pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang. Pengumpulan data pada siklus 1 dan siklus II menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik nontes berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data siklus 1 dan siklus II diketahui rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi meningkat. Pada siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 50% dengan nilai rata-rata kelas 75,00. Peningkatan rata-rata nilai kelas juga terjadi pada siklus II, yaitu rata-rata nilai yang dicapai sebesar 93,33%. Perilaku siswa juga mengalami perubahan kearah positif selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Problem Based Introduction*. Siswa menjadi lebih aktif dan tertarik terhadap pelajaran menulis puisi serta mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar menggunakan model *Problem Based Introduction* dalam pembelajaran menulis puisi.

Kepada peneliti selanjutnya agar menerapkannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya. Tujuannya untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) adalah langkah yang efektif yang digunakan dalam pembelajaran. Namun perlu diperhatikan kesesuaian materi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) tersebut.

Kata Kunci: Hasil belajar, Model *Problem Based Introduction*

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas ke hadirat Allah *Subhanawata'ala* atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Penerapan Model Problem Based Introduction untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Ponpes Muhamadiyah Buakkang” dapat dirampungkan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teriring salam dan salawat pada junjungan Rasulullah *Salallahu Alaihi Waasallam*, sebagai dasar hukum yang dipegang teguh sehingga mengantarkan umat manusia ke jalan yang diridhai oleh-Nya hingga akhir nanti, dan beliau adalah sebagai penutup para Rasul dan Nabi akhir zaman. Beliau adalah yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah ke zaman kepintaran dan dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang seperti saat ini. Beliau pula yang telah mengangkat derajat kaum Hawa tanpa menurunkan derajat kaum Adam.

Skripsi ini berjudul “Penerapan Model *Problem Based Introduction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Menulis Puisi Siswa Kelas X SMK Pondok Pesantren Muhammadiyah Buakkang” yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulis tidak akan dapat menyelesaikan Skripsi tanpa bantuan orang-orang yang

menyayangi penulis, baik yang membantu dari awal hingga akhir penyelesaian proposal ini ataupun selama perkuliahan.

Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua orang tua saya. Ayahandaku Drs Husein dan Ibundaku Hj Siti Wardiyani orang yang sangat aku sayangi, yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnnya dengan ikhlas serta membesarkan, mendidik, dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan, juga doa dan restu yang senantiasa dipanjatkan kepada Allah Swt. untuk penulis.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Munirah., M. Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar. Prof. Dr. Muh Rapi Tang, Ms., pembimbing I, Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd., pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan arahan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Tak lupa pula, penulis sampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah ikut serta dalam pembuatan ataupun penyusunan skripsi ini. Bantuan dari pihak-pihak yang ikut serta dalam pembuatan dalam pembuatan skripsi ini, tidak dapat digantikan oleh penulis. Tetapi, semoga terhitung sebagai nilai pahala disisi-Nya.

Akhirnya, penulis berharap bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini, dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan semoga semua ini dapat bernilai ibadah di sisi-Nya, Amin. Sekian dan terimakasih.

Makassar, Juni 2019

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERJANJIAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	11

1. Hasil Penelitian yang Relevan	11
2. Teori Pembelajaran Sastra.....	12
3. Teori Menulis Puisi	14
4. Teori Menulis Kreatif Sastra.....	17
5. Teori Puisi	19
6. Teori Model <i>Problem Based Introduction</i>	26
B. Kerangka Pikir	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	38
C. Faktor yang Diselidiki.....	39
D. Prosedur Penelitian.....	39
E. Instrumen Penelitian.....	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	47
G. Teknik Analisis Data.....	48
H. Indikator Keberhasilan.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	51
B. Pembahasan	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	84
B. Saran.....	88

DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN.....	90
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

				Halaman
Tabel	3.2	krireria	Penskoran	Menulis
Puisi.....				45
Tabel	3.3	Krireria	Penilaian	Menulis
Puisi.....				46
Tabel	3.4	Indikator Keberhasilan	Proses Belajar	Siswa
.....				49
Tabel	3.5	Indikator Keberhasilan	Tes Hasil Belajar	Siswa
.....				50
Tabel 4.1	Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus			
1.....				62
Tabel 4.2	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus			
1.....				63
Tabel 4.3	Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus			
II.....				77
Tabel 4.4	Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus			
II.....				78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi (Mulyasa, 2013: 163). Kurikulum 2013 tidak hanya menekankan pada penguasaan kompetensi siswa, melainkan juga membentuk karakter. Sesuai dengan kompetensi inti (KI) yang telah ditentukan oleh Kemendikbud, KI 1 dan KI 2 berkaitan dengan tujuan membentuk karakter siswa sedangkan KI 3 dan KI 4 berkaitan dengan penguasaan kompetensi siswa.

Menurut E. Mulyasa. (2013: 7), Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada pendidikan karakter, terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang bisa ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bisa bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global. Hal ini di mungkinkan, kalau implementasi kurikulum 2013 betul-betul dapat menghasilkan insan yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter

Tujuan dari pengembangan kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah (Permendikbud No. 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur

Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah): mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 dikembangkan dari kurikulum 2006 (KTSP) yang dilandasi pemikiran tentang tantangan masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogi, kompetensi masa depan, dan fenomena negatif yang mengemuka (Pedoman Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 4).

Kenyataan yang terlihat di beberapa sekolah, bahwa ranah kebahasaan lebih sering dibelajarkan secara aktif dibandingkan dengan ranah kesastraan. Hal tersebut disebabkan seringkali guru merasa sulit menyampaikan maksud pembelajaran sastra tersebut. Pembelajaran yang menuntut seorang mampu mengetahui materi serta mempraktikkannya dianggap sulit dilakukan. Metode yang kurang variatif dalam menyampaikan kesastraan tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran kurang maksimal. Padahal, pembelajaran sastra dapat memberikan sumbangsan bagi pendidikan dan masyarakat.

Salah satu cara yang digunakan untuk mengembangkan ilmu dan memasyarakatkan sastra khususnya puisi yaitu dengan memberikan pembelajaran menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi bertujuan untuk mengenalkan karya sastra, sehingga ruang lingkup yang diajarkan mengenai

puisi pun masih dalam bentuk yang sangat sederhana. Meskipun demikian, pembelajaran menulis puisi memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk menciptakan karya-karyanya dalam bentuk puisi, dan dapat menambah kosa kata baru yang belum pernah digunakan dalam bahasa umum.

Pembinaan keterampilan menulis puisi pada siswa tidak hanya untuk mempertajam pengamatan dan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga bertujuan agar siswa diharapkan dapat memperoleh minat segar yang muncul dari kedalaman puisi itu sendiri. Hal ini didasarkan pada tujuan umum pengajaran sastra yang menitikberatkan pada pengembangan aspek kejiwaan siswa seperti perasaan, pikiran, indera, dan sebagainya.

Menulis puisi merupakan pembelajaran yang kurang diminati siswa. Hal tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang menarik dan kurang mengembangkan kreativitas siswa untuk menuliskan pengalaman emosional, imajinatif, dan intelektualnya dalam bentuk puisi di kelas.

Selain itu, para ahli mengemukakan beberapa pengertian tentang menulis puisi. Menurut Jabrohim, dkk. (2003:17), menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (tulisan) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan, dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan aktivitas berpikir manusia secara produktif ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisan.

Menurut Wiyanto (2005:57), menulis puisi merupakan gagasan dalam bentuk puisi. Kita harus memilih kata-kata yang tepat dalam menulis puisi bukan hanya dapat maknanya, melainkan harus tepat bunyinya dan

menggunakan kata-kata itu dengan sedemikian rupa sehingga menimbulkan kesan estetik.

Pembelajaran sastra khususnya menulis puisi di sekolah menengah atas bertujuan memberikan rangsangan kognitif, efektif dan psikomotor yang memupuk daya apresiasi dan daya cipta anak, dapat menanamkan rasa peka terhadap karya sastra khususnya puisi, menimbulkan rasa bangga, senang, atau haru (Sutjarso, 2006 :18).

Berdasarkan hasil observasi awal siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang, bahwa kemampuan siswa dalam menulis puisi masih kurang. Hal ini disebabkan adanya anggapan siswa bahwa keterampilan menulis puisi kurang penting dibandingkan dengan pelajaran kebahasaan lainnya, yang akhirnya berdampak langsung pada kemampuan siswa yang mengalami kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi. Kesulitan yang dihadapi siswa, yaitu menentukan tema dan pilihan kata yang tepat dalam pembelajaran menulis puisi. Oleh karena itu, siswa perlu diberi pandangan atau gambaran mengenai tema. Faktor yang lain yaitu orang tua yang lebih berharap anaknya menguasai pelajaran bidang eksakta dibandingkan dengan kebahasaan, karena menurut pandangan orang tua kepandaian diukur dari kemampuan di bidang eksakta.

Hambatan kedua berasal dari pendidik. Pendidik kurang dapat memotivasi siswa untuk lebih menyayangi pembelajaran menulis puisi. Selain itu metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran menulis puisi masih bertumpu pada pembelajaran yang menggunakan model konvensional dimana

pendidik tidak memperhatikan perbedaan siswa. Pendidik hanya mengelola kelas dan mengelola pembelajaran dari depan sehingga siswa menjadi pasif dan kurang termotivasi dalam pembelajaran menulis puisi.

Guna mendapatkan data empiris tentang pelaksanaan pembelajaran menulis puisi maka diadakan diagnosis sebagai praktis melalui kegiatan *interview* dan observasi dalam studi pendahuluan penelitian. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang masih sangat rendah, yaitu berada nilai rata-rata 60,00 yang seharusnya berada pada standar nilai KKM 70,00. Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi ini disebabkan siswa kadang masih sangat kesulitan dalam menumbuhkan imajinasi dalam menghasilkan ide dan gagasan untuk diungkapkan menjadi kata-kata dalam bentuk puisi karena siswa belum merasakan kondisi nyaman dan rileks di dalam kelas.

Menurut Hartini (2015:33) menyatakan bahwa model pembelajaran PBI menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata. Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Setiap fase yang dilewati, siswa dituntut untuk aktif mencari informasi untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru, dalam kelompoknya siswa akan saling mengutarakan gagasan dan bertukar pendapat dengan temannya dan membuat kesimpulan dari

pemecahan masalah yang mereka sepakati sehingga dapat melatih perkembangan berpikir kreatif siswa.

Mengacu pada latar belakang tersebut, maka penulis terinspirasi untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction*(PBI) sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi sehingga dilakukan penelitian dalam bentuk penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul **“Penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis atau lembaga pendidikan, sebagai bahan masukan untuk mengadakan variasi metode pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan dan memberi gambaran kepada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem pembelajaran di sekolah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, menjadi acuan untuk menetapkan kebijakan dalam pembelajaran dengan memperhatikan bagaimana kinerja guru agar lebih kreatif dalam mengajar.
- b. Bagi siswa, saling bertukar pikiran antara sesama anggota kelompok sehingga setiap siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang lebih banyak.

- c. Bagi sekolah, sebagai data dan model pemecahan problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran dan sebagai bahan pertimbangan penentuan kebijakan untuk meningkatkan mutu guru.
- d. Bagi peneliti, adalah memperoleh pengalaman melakukan penelitian mengenai penerapan model *problem based introduction* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia menulis puisi
- e. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengalaman mengenai penerapan model *problem based introduction* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia menulis puisi



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka yang diajukan dalam penelitian ini pada dasarnya dijadikan acuan untuk mendukung dan memperjelas penelitian. Sehubungan dengan masalah yang diteliti, kerangka teori yang dijadikan landasan utama dalam penilaian ini adalah konsep tentang penulis, konsep puisi, dan konsep tentang metode, yang terkhusus adalah pelaksanaan metode. Ketiga kerangka teori tersebut disajikan secara sistematis dengan mengutip berbagai pendapat yang relevan.

1. Penelitian Relevan

Penelitian mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi sudah banyak dilakukan oleh peneliti. Namun hal tersebut masih menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut atau menyempurnakan penelitian-penelitian yang sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, selain digunakan untuk mengetahui relevansi penelitian yang terdahulu, hasil peninjauan pada penelitian lain juga sangat penting untuk membandingkan seberapa besar orisinalitas atau keaslian dari penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu mengenai peningkatan keterampilan menulis puisi yang dapat dijadikan tinjauan pustaka antara lain penelitian.

Penelitian yang berhubungan dengan menulis puisi pernah dilakukan oleh Intan Kurnia Pradita pada tahun 2014 dengan jurnalnya

yang berjudul “Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Di Luar Kelas Siswa Kelas V SD Negeri Karangwuni Sleman“ Penelitian yang dilakukan oleh intan kurnia pradita menjelaskan bahwa dengan menggunakan pembelajaran di luar kelas mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis puisi. Penelitian yang dilakukan oleh Rita Agustin Susiawati pada tahun 2016 dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam” dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Rian Dana Abidin pada tahun 2014 dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Konteksual Dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A SMP Albana Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014”. Dapat disimpulkan bahwa setiap metode yang dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia menulis puisi oleh peserta didik berhasil meningkat.

Atas dasar penelitian di atas, maka penulis tertarik pula melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model *problem based introduction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa Bahasa Indonesia menulis puisi siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang”

2. Pembelajaran Sastra

Menurut Purba (2001: 2), “Kata sastra dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Sankerta. Akar katanya adalah *cas* yang berarti memberi petunjuk, mengarahkan, dan mengajar. Oleh karena itu, sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, instruksi atau pengajaran”. Sedangkan Wellek dan Warren (1995 : 3) mengatakan, “Sastra

adalah suatu kajian kreatif, sebuah cabang seni. Sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Sastra adalah karya imajinatif”. Badan Standar Nasional Pendidikan pada tahun 2006 menyempurnakan Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa “standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia.” Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik harus memiliki kemampuan mengapresiasi karya sastra.

Menurut (Oemarjati, 1992), “Pengajaran sastra pada dasarnya mengemban misi efektif, yaitu memperkaya pengalaman siswa dan menjadikannya lebih tanggap terhadap peristiwa-peristiwa di sekelilingnya. Tujuan akhirnya adalah menanam, menumbuhkan, dan mengembangkan kepekaan terhadap masalah-masalah manusiawi, pengenalan dan rasa hormatnya terhadap tata nilai, baik dalam konteks individual, maupun sosial.” Sastra seharusnya tidak dikelompokkan ke dalam aspek keterampilan berbahasa karena bukan merupakan bidang yang sejenis. Walaupun demikian, pembelajaran sastra dilaksanakan secara terintegrasi dengan pembelajaran bahasa baik dengan ketrampilan menulis, membaca, menyimak, maupun berbicara. Dalam praktiknya, pengajaran sastra berupa pengembangan kemampuan menulis sastra, membaca sastra, menyimak sastra, dan berbicara sastra. Berdasarkan hal di atas, pembelajaran sastra mencakup hal-hal berikut : (1) Menulis sastra : menulis puisi, menulis

cerpen, menulis novel, menulis drama (2) Membaca sastra : membaca karya sastra dan memahami maknanya, baik terhadap karya sastra yang berbentuk puisi, prosa, maupun naskah drama (3) Menyimak sastra : mendengarkan dan merefleksikan pembacaan puisi, dongeng, cerpen, novel, pementasan drama (4) Berbicara sastra : berbalas pantun, deklamasi, mendongeng, bermain peran, berdasarkan naskah, menceritakan kembali isi karya sastra, menanggapi secara lisan pementasan karya sastra.

3. Pembelajaran Menulis Puisi

a. Pengertian Menulis Puisi

Menulis berarti melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat) dengan tulisan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008:1497).

Atar Semi (2007: 14) menjelaskan hakikat menulis sebagai proses kreatif memindahkan gagasan dalam lambang tulisan. Menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Dapat juga diartikan menulis adalah berkomunikasi mengungkapkan pikiran, perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Selanjutnya, juga dapat diartikan bahwa menulis adalah menjelmakan bahasa lisan, mungkin menyalin atau melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat, membuat laporan, dan sebagainya (Suriamiharja, dkk, 1996/1997: 2).

Menulis adalah kegiatan untuk menghasilkan tulisan. Tulisan adalah sesuatu yang dihasilkan akibat kegiatan proses kreatif

penulisannya. Dengan kata lain, hasil gagasan dalam bahasa tulis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca (Nurdin, 2007:4).

Suliani, (2011:84-85) mengemukakan bahwa puisi adalah buah pikiran, perasaandan pengalaman penyair yang diekspresikan dengan media bahasa yang khas dan unik. Sedangkan menurut Waluyo (1987:25) menyatakan bahwa Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusundengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif. Menulis puisi adalah suatu kegiatan intelektual, yakni kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, menguasai bahasa, luas wawasannya, dan peka perasaannya. Puisi merupakan alat penyair untuk mencurahkan segala isi hatinya terutama, pikiran, perasaan, sikap dan maksud yang sebenarnya. Bagaimanapun hal utama yang harus diperhatikan saat menulis puisi adalah kejujuran diri kamu terhadap sanubari sendiri. Hal ini karena sebuah puisi lahir dari segenap jiwa sang pencipta puisi itu sendiri (Aminudin, 2008: 20).

Menulis puisi adalah suatu keterampilan berbahasa dalam menuangkan ide, gagasan, pikirannya dalam bentuk bahasa tulis dengan memperhatikan keterikatan pada unsur-unsur puisi. Saat seseorang menulis puisi, berarti seseorang tersebut akan menghasilkan suatu

karya tulis berupa puisi untuk mengekspresikan perasaan dan pikirannya sehingga dapat membangkitkan imajinasi pembacanya.

Menulis puisi merupakan kegiatan aktif dan produktif. Dikatakan aktif karena dalam menulis puisi seseorang telah melakukan proses berpikir, sedangkan dikatakan produktif karena seseorang dalam menulis puisi akan menghasilkan sebuah tulisan yang dapat dinikmati oleh orang lain. Dengan menulis puisi seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, pengetahuan, Perasaan, dan pengalamannya yang terjadi pada hidupnya ke dalam bahasa tulis. Menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa sekolah menengah pertama, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan dapat mempertajam kepekaan perasaan dan penalaran siswa terhadap kemanusiaan.

b. Langkah-langkah Menulis Puisi

Wardoyo (2013:73-76) mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam menulis yaitu:

- 1) Mencari ide adalah sumber tulisan. Oleh karena itu, untuk menulis puisi, seorang penyair harus memiliki ide yang dapat diekspresikan melalui puisi. Ide seseorang dapat bersumber dari pengalaman (fakta empiris), sesuatu yang berkesan atau momentum (fakta individual), dan juga dapat bersumber

dari imajinasi (fakta imajinatif). Pencarian atau penggalan ide dapat dilakukan oleh penyair dengan melakukan refleksi perenungan terhadap segala aktifitas yang melibatkan proses penginderaan.

2) Mengendapkan atau Perenungan Ide

Mengendapkan atau merenungkan ide adalah ide yang telah ada kemudian dimatangkan agar dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih sempurna dan lebih matang. Proses pengendapan atau perenungan ide hal yang sangat penting untuk dikembangkan dan kita renungkan terkait dengan kata atau diksi yang akan kita gunakan ini merupakan cara dalam menciptakan puisi yang penuh makna, puitik, dan terasa mampu mewakili perasaan kita.

3) Memainkan kata

Tahap memainkan kata adalah proses mencipta dan menulis puisi dengan menuangkan segala ide yang sudah ada dalam diri kita ke dalam bentuk tulisan puisi dengan memilih kata-kata yang digunakan sebagai bahan dalam menulis puisi.

4. Pembelajaran Menulis Kreatif Sastra

a. Pengertian menulis kreatif sastra

Pada hakikatnya setiap manusia memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dan keterampilan menulis merupakan bagian dari bentuk komunikasi tidak langsung atau komunikasi tulis. Cahyani dan Hodijah

(2007) mengemukakan bahwa, “ menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks bagi seorang anak. Menulis akan beranalogi dengan proses berpikir, pengetahuan , keterampilan dan strategi-strategi yang harus menyertainya. Perkembangan kemampuan menulis terbentuk sejalan dengan keterampilan membaca”

Selaras dengan pernyataan tersebut Morsey (dalam Resmini,dkk., 2009) menjelaskan bahwa “ menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif, karena penulis harus terampil menggunakan morfologi, struktur bahasa dan memiliki pengetahuan bahasa yang memadai “ berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis dapat dijadikan sarana mengekspresikan fikiran dan mengaktifkan otak kanan yang penuh imajinasi dapat dikembangkan.

Kreatif dan kreativitas merupakan dua kata yang saling berhubungan . kreativitas sendiri berasal dari kata kreatif. Kreatif merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu dan hal tersebut tidak hanya berporos pada kecerdasan akan tetapi meliputi juga imajinasi.

Berdasarkan pada kutipan diatas maka kreativitas merupakan kemampuan untuk memadukan berbagai gagasan dengan cara baru dan tidak biasa ataupun memunculkan gagasan-gagasan baru guna menciptakan temuan baru yang memfokuskan pada kepribadian yang kreatif, produk yang kreatif , proses yang kreatif atau lingkungan yang kreatif. **Menurut, Mursal Esten (1978 : 9)** menyatakan bahwa Sastra atau Kesusastaan adalah pengungkapan dari fakta artistik dan imajinatif sebagai manifestasi

kehidupan manusia. (dan masyarakat) melalui bahasa sebagai medium dan memiliki efek yang positif terhadap kehidupan manusia (kemanusiaan).

Dapat disimpulkan bahwa menulis kreatif sastra merupakan bagian dari hasil atau produk kreativitas yang dalam prosesnya melibatkan unsur keterampilan. Dalam pelaksanaannya menulis kreatif membutuhkan bimbingan dan prosesnya yang berkesinambungan. Jika bimbingan penulis kreatif disekolah dikembangkan maka akan memberikan sumbangan terhadap pemekaran dan pengayaan khasanah sastra Indonesia. Bagi siswa bimbingan penulisan kreatif dapat meningkatkan daya kreasi para siswa selain itu membantu mengembangkan daya imajinasi, meluaskan fantasi, dan mengayakan memori.

5. Puisi

a. Pengertian puisi

Puisi merupakan karya sastra paling tua dan pertama kali ditulis oleh manusia. Menurut Kosasih (2012), puisi ialah suatu karya sastra yang menggunakan kata-kata kiasan yang mengidentikan kaya akan suatu makna. Kata-kata dalam puisi benar-benar padat dan terpilih sehingga sangat indah bila dibaca. Puisi memiliki teks yang mempunyai ciri-ciri kebahasaan tersendiri.

Puisi pengertiannya sangat beragam, tetapi beberapa ahli merumuskan pengertian puisi dengan keintian yang serupa. Slamet Muljana (lewat Rakhmat Djoko Pradopo, 2002:113) mendefinisikan puisi sebagai bentuk sastra dalam pengulangan suara atau kata yang

menghasilkan rima, ritma, dan musikalitas. Puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Semua itu merupakan sesuatu yang penting, yang direkam dan dekspresikan, dinyatakan dengan menarik dan memberi kesan.

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra tentunya harus mempunyai fungsi estetik yang harus ada dalam setiap penciptaan karya sastra. Rakhmat Djoko Pradopo (2002: 7) menyatakan bahwa puisi mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia yang penting dan digubah dalam wujud yang paling berkesan.

Jadi, bisa disimpulkan bahwa pada hakikatnya puisi itu adalah salah satu karya sastra yang mempunyai nilai estetik (seni) yang tinggi dan berasal dari interpretasi pengalaman hidup manusia yang diubah dalam wujud yang paling berkesan atau sebagai hasil imajinasi dan gagasan penyair yang dituangkan dalam bentuk tipografi yang spesifik. Puisi itu sendiri selalu berubah. Perubahan itu berdasarkan dari perkembangan evolusi selera serta perubahan konsep estetik manusia. Tetapi, satu yang tidak berubah dari puisi yaitu ketidaklangsungan ucapannya. Hal inilah yang membuat puisi menjadi istimewa.

b. Unsur-unsur puisi

Adapun unsur-unsur pembangun puisi menurut Suminto A. Sayuti (2000) menyebutkan bahwa unsur-unsur yang terkandung dalam puisi meliputi bunyi dan aspek-aspeknya, diksi, citraan, bahasa kias, sarana retorik, wujud visual, dan makna puisi.

Dick Hartoko (dalam Waluyo 1995;27) menyebutkan adanya dua unsur penting dalam puisi, yakni unsur tematik puisi dengan unsur sintaktik puisi. Unsur tematik atau semantik menunjuk kearah struktur batin, sedangkan unsur sintaktik menunjuk ke unsur fisik. Di dalam buku terjemahan. Dick hartoko tidak membedakan kedua unsur itu dalam suatu bagian tersendiri. Yang menjadi inti puisi adalah “ unsur tematik yang diungkapkan melalui médium bahasa yang mengandung kesatuan sintaksis”

Struktur fisik terdiri dari baris-baris puisi yang sama-sama membangun bait-bait puisi. Selanjutnya bait-bait puisi membangun kesatuan makna di dalam keseluruhan puisi sebagai sebuah warna. Untuk memberikan pengertian yang lebih memadai, berikut ini dikemukakan uraian mengenai unsur-unsur pembangun puisi tersebut.

1) Diksi

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra khususnya puisi. Untuk mencapai diksi yang baik seorang

penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapinya, dan harus mengenali dengan baik macam corak gaya bahasa sesuai dengan tujuan penulisan.

Diksi atau pilihan kata mempunyai peranan penting dan utama untuk mencapai keefektifan dalam penulisan suatu karya sastra. Untuk mencapai diksi yang baik seorang penulis harus memahami secara lebih baik masalah kata dan 21 maknanya, harus tahu memperluas dan mengaktifkan kosa kata, harus mampu memilih kata yang tepat, kata yang sesuai dengan situasi yang dihadapi. Diksi seringkali juga menjadi ciri khas penyair atau zaman tertentu. Menurut Sayuti (2002:143), diksi merupakan salah satu unsur yang ikut membangun keberadaan puisi, berarti pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan-perasaan yang bergejolak dan menggejala dalam dirinya. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sesuai untuk mengekspresikan maksud dan gagasan penyair.

2) Pengimajian

Pengimajian ini berguna untuk memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana khusus, membuat hidup gambaran dalam pikiran dan penginderaan, untuk menarik perhatian, untuk

memberikan kesan mental atau bayangan visual penyair menggunakan gambaran-gambaran angan. Gambaran angan, gambaran pikiran, kesan mental, dan bahasa yang menggambarannya biasa disebut dengan istilah citra atau imaji. Cara membentuk kesan mental atau gambaran sesuatu biasa disebut dengan istilah citraan (*imagery*).

3) Kata Konkret

Kata konkret adalah kata-kata yang digunakan oleh penyair untuk menggambarkan suatu lukisan keadaan atau suasana batin dengan maksud untuk membangkitkan imaji pembaca. Penyair berusaha mengkonkretkan kata-kata, maksudnya kata-kata itu diupayakan dapat menyaran kepada arti yang menyeluruh. Dalam hubungannya dengan pengimajian, kata konkret merupakan syarat atau sebab terjadinya pengimajian.

4) Bahasa Figuratif

Menggunakan bahasa yang bersusun-susun atau figuran sehingga disebut sebagai bahasa figuratif. Bahasa figuratif menyebabkan puisi menjadi *prismatic* artinya memancarkan banyak makna atau karya makna. Bahasa figuratif ialah bahasa yang digunakan penyair untuk mengatakan sesuatu dengan cara yang tidak biasa, yakni secara tidak langsung mengungkapkan makna. Kata atau bahasanya makna kias atau makna lambing.

5). Tifografi

Menurut Jabrohim (2003:54), tipografi merupakan pembeda yang paling awal dapat dilihat dalam membedakan puisi dengan prosa fiksi dan drama. Karena itu, ia merupakan pembeda yang sangat penting. Adapun struktur batin puisi terdiri atas tema, nada, perasaan, dan amanat:

1) Tema

Tema adalah pokok persoalan (*subyek matter*) yang dikemukakan oleh pengarang melalui puisinya. Pokok persoalan dikemukakan oleh pengarang baik secara langsung maupun secara tidak langsung (pembaca harus menebak atau mencari-cari, menafsirkan). Makna sebuah puisi dapat dipahami setelah membaca karya, arti tiap kata dan kiasan yang dipakai, juga memperhatikan unsur puisi lain yang mendukung makna (Wiyatmi, 2009: 73).

2) Rasa

Rasa (*feeling*) adalah sikap penyair terhadap pokok persoalan yang dikemukakan dalam puisinya. Setiap penyair mempunyai pandangan yang berbeda dalam menghadapi suatu persoalan.

3) Nada

Nada adalah sikap penyair terhadap pembaca atau penikmat karyanya pada umumnya. Terhadap pembaca, penyair bisa bersikap rendah hati, angkuh, persuasif, sugestif.

4) Tujuan(*intention*)

Tujuan(*Intention*) adalah tujuan penyair dalam menciptakan puisi tersebut. Walaupun kadang-kadang tujuan tersebut tidak disadari, semua orang pasti mempunyai tujuan dalam karyanya. Tujuan atau amanat ini bergantung pada pekerjaan, cita-cita, pandangan hidup, dan keyakinan yang dianut penyair.

c. Jenis-jenis puisi

1) Puisi lama

Puisi lama berbeda dengan puisi baru. Perbedaan itu antara lain adalah pilihan kata, susunan kalimat, irama, pikiran dan perasaan yang terkesan mempunyai persatuan atau ikatan yang lebih tepat, terdapat dalam aturan yang mengatur perihal perbuatan anggota masyarakat, bersifat statis, dan berhubungan erat dengan agama dan kepercayaan gaib.

2) Puisi baru

Pengertian puisi baru mencakup adanya unsur pengaruh yang baru yaitu kesustraan. Barak yang tampaknya berbeda dengan kesustraan lama. Selain itu, istilah puisi baru akan mengarah pada pengertian penemuan baru baik sebagai pengaruh kesustraan barat maupun dari pelabuhan nilai yang bermacam-macam. Puisi baru tidak terikat jumlah baris rima, dan irama, gaya bahasanya dinamis, dan isinya seputar

kehidupan pada umumnya, puisi yang masuk kedalam sesustraan Indonesia yaitu, Sonata, puisi kontenporer, puisi bebas.

6. Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

a. Pengertian model pembelajaran *Problem Based Introduction*(PBI)

Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan salah satu model yang berlandaskan paham konstruktivisik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah outentik. Dalam proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator sedangkan siswa yang dituntut untuk lebih aktif. Keaktifan dalam pembelajaran dapat terjadi jika tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan. Aktif dalam pembelajaran dapat berupa aktif dalam bertanya, menjawab, berpendapat, menyanggah pendapat, dan sebagainya. Model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) dalam pemerolehan informasi dan pengembangan pemahaman tentang topik-topik, siswa bagaimana mengkonstruksi kerangka masalah, mengorganisasikan dan menginvestigasi masalah, mengumpulkan dan menganalisis data, menyusun fakta, mengkonstruksi argumentasi mengenai pemecahan masalah, bekerja secara individual atau kolaborasi dalam pemecahan masalah. Model pembelajaran *problem based inttroduction* (PBI) menggunakan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah kehidupan nyata.

Menurut Huda (2014:109) menjelaskan bahwa model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran.

Abbas (2015:38) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) berpusat pada kegiatan siswa. Model pembelajaran tersebut merupakan salah satu dari model pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam mengaktifkan siswa dalam belajar.

Sejalan dengan pendapat di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah dan keterampilan intelektual, belajar berbagai peran, melalui pengalaman belajar dalam kehidupan nyata. Selain itu, model pembelajaran *problem based intrudction* (PBI) merupakan interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi masukan kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga yang di hadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis, serta dicari pemecahannya dengan baik.

b. Tujuan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

Model pembelajaran PBI tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, tetapi PBI dimaksudkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual belajar berbagai peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi; dan menjadi pembelajar otonom dan mandiri. Banyak masalah yang ada di lingkungan siswa. Dengan model pembelajaran PBI dapat meningkatkan kepekaan siswa dengan situasi lingkungan. Kepekaan tersebut bukan hanya diwujudkan dalam perasaan tetapi ada langkah-langkah praktis yang dapat dilakukan mereka untuk memberikan solusi bagi masalah tersebut.

Menurut Rohani (2014:15) tujuan model pembelajaran PBI yaitu:

- 1) Keterampilan berpikir dan keterampilan memecahkan masalah. Kerjasama yang dilakukan dalam PBI, mendorong munculnya berbagai keterampilan inkuiri dan dialog dengan demikian akan berkembang keterampilan sosial dan berpikir.
- 2) Permodelan peranan orang dewasa yang autentik.
- 3) Pembelajar otonom dan mandiri.

Berdasarkan penjelasan tujuan model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) di atas penulis

menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBI ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik. Siswa diharapkan dapat belajar memecahkan masalah tersebut secara adil dan obyektif. Secara garis besar PBI terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna yang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri. Peranan guru dalam PBI adalah mengajukan masalah, memfasilitasi penyelidikan dan dialog siswa, serta mendukung belajar siswa. PBI diorganisasikan di sekitar situasi kehidupan nyata yang menghindari jawaban sederhana dan mengundang berbagai pemecahan yang bersaing.

c. Ciri-ciri Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

Model pembelajaran *problem based introduction* (PBI) merupakan suatu metode instruksional yang mempunyai ciri-ciri penggunaan masalah nyata sebagai sebagai konteks siswa yang mempelajari cara berpikir kritis serta keterampilan dalam memecahkan masalah. Model PBI merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dengan masalah nyata, sehingga motivasi dan rasa ingin tahu menjadi meningkat. Dengan demikian siswa diharapkan dapat mengembangkan cara berfikir dan keterampilan yang lebih tinggi.

Menurut Abbas (2015:42) mengemukakan bahwa terdapat 3 ciri utama dari model pembelajaran PBI yaitu (1) Model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBI ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBI tidak mengharapakan siswa hanya sekedar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBI siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.(2)Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. PBI menempatkan masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Artinya, tanpa masalah maka tidak mungkin ada proses pembelajaran.(3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

Untuk mengimplementasikan model pembelajaran PBI, guru perlu memilih bahan pelajaran yang memiliki permasalahan yang dapat dipecahkan. Permasalahan tersebut bisa diambil dari buku teks atau dari sumber-sumber lain, misalnya dari peristiwa yang

terjadi di lingkungan sekitar, dari peristiwa dalam keluarga atau dari peristiwa kemasyarakatan.

Berdasarkan ciri model pembelajaran PBI di atas disimpulkan bahwa model pembelajaran PBI meletakkan asumsi dasar pada permasalahan yang berbentuk narasi, kasus, atau dunia nyata yang membutuhkan keahlian. Masalah tersebut tidak dapat didekati dengan solusi final sebagai suatu yang salah atau benar, tetapi menekankan pada solusi bijak yang didasarkan pada pengetahuan dan keterampilan tertentu. Masalah yang menjadi pijakan proses belajar dalam pendekatan ini diambil pada masalah nyata yang siswa dapat melihat, merasakan dan secara geografis dekat dengan mereka. Dalam hal ini, masalah tidak serta merta ditentukan oleh guru. Masalah meskipun guru sebagai manager utama pembelajaran memiliki kewenangan menentukan topik masalah tetapi secara otoriter menentukan sendiri secara paksa.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI)

Menurut Aqib (2015:21) adapun langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan.

Guru memotivasi siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.

- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain sebagainya)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.
- 6) Kesimpulan/Penutup.

Sejalan dengan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Introduction* disimpulkan bahwa model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik. Model pembelajaran ini mengangkat satu masalah aktual sebagai satu pembelajaran yang menantang dan menarik, maka dengan ini dalam proses belajar

mengajar, siswa dapat dipastikan terlihat sangat antusias, dengan demikian materi yang disampaikan dapat diserap dengan baik. Pemberian pengalaman belajar dapat dirasakan melalui “mengalami” bukan sekedar “menghafal” sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep serta hubungan antar konsep dalam ilmu pengetahuan. Siswa mampu menggunakan bermacam-macam keterampilan dan prosedur pemecahan masalah dan berpikir kritis. Dengan demikian tujuan pembelajaran bias dicapai dengan baik.

e. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based*

Introduction (PBI)

Menurut Hobri (2014:34) kelebihan model pembelajaran

Problem Based Introduction (PBI) diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif
- 2) Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar
- 4) Membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baru.
- 5) Dapat mendorong siswa/mahasiswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
- 6) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah ia lakukan.

- 7) Dalam situasi proses belajar mengajar, siswa mengintegrasikan pengetahuan dan ketrampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 8) Proses belajar mengajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa/mahasiswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Sedangkan Hobri (2014:35) mengemukakan kekurangan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) adalah sebagai berikut:

- 1) Kurang terbiasanya siswa dan pengajar dengan metode ini Siswa dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, pemberian materi terjadi secara satu arah.
- 2) Kurangnya waktu pembelajaran. Proses belajar mengajar terkadang membutuhkan waktu yang lebih banyak. Siswa terkadang memerlukan waktu untuk menghadapi persoalan yang diberikan. Sementara, waktu pelaksanaan proses belajar mengajar harus disesuaikan dengan beban kurikulum.
- 3) Siswa tidak dapat benar-benar tahu apa yang mungkin penting bagi mereka untuk belajar.
- 4) Menuntut sumber-sumber dan sarana belajar yang cukup termasuk waktu untuk kegiatan belajar siswa.

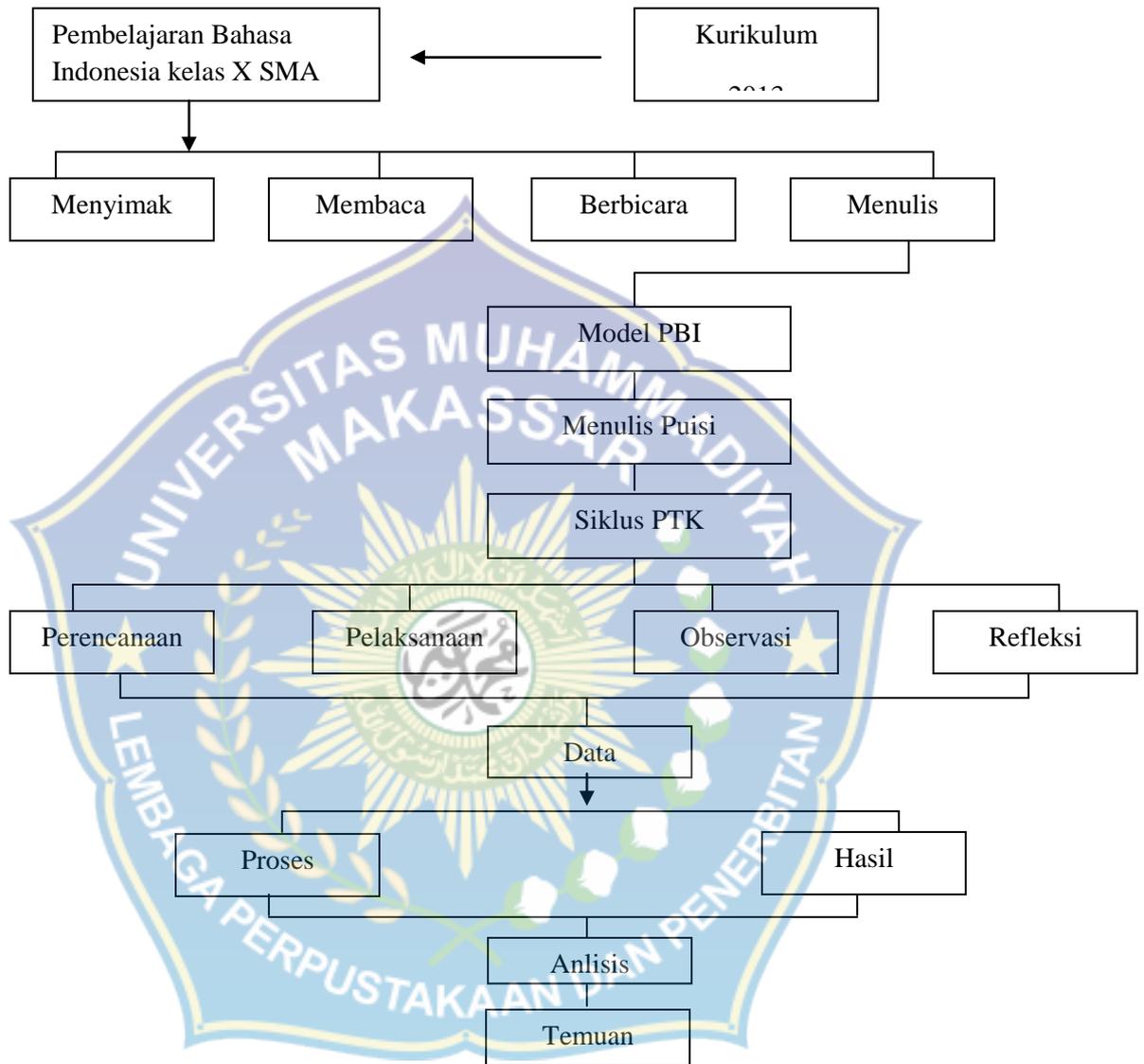
- 5) Apabila masalah tidak berbobot, maka usaha para siswa asal-asalan saja sehingga cenderung untuk menerima hipotesis.
- 6) Bagi siswa yang malas, tujuan dari model ini tidak dapat tercapai sesuai dengan harapan pengajar.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa kekurangan-kekurangan tersebut dapat di atasi dengan menyiapkan sumber belajar yang memadai bagi siswa, alat-alat untuk menguji jawaban atau dugaan, perlengkapan kurikulum, serta menyiapkan waktu yang cukup. Guru dituntut untuk aktif memotivasi siswa untuk melakukan penyelidikan, menciptakan lingkungan kelas yang terbuka dan membimbing pertukaran gagasan.

B. Kerangka Pikir

Kerangka pikir peneliti dibangun dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang. Keterampilan berbahasa ada empat yaitu, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut maka lebih difokuskan pada aspek keterampilan menulis kemudian dilakukan penerapan model *problem basec introduction*. Pada tahap selanjutnya dilaksanakan rancangan siklus dengan prosedur perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dengan adanya rancangan tersebut maka terdapat adanya data yang diketahui dari segi proses dan hasil, kemudian dianalisis maka setelah itu

terdapatlah temuan. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Jika model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) diterapkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia maka hasil belajar siswa di kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik dari tindakan kelas, yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tipe tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Kunandar (2008) Penelitian Tindakan kelas merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperbaiki mutu proses pembelajaran didalam kelas. Proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dapat diterapkan melalui beberapa model pembelajaran salah satunya adalah *Problem Based Introduction* (PBI).

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang yang terletak di Dusun Buakkang, Desa Buakkang, Kecamatan Bungaya, Kabupaten Gowa.

b. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang akan menjadi subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang jumlah siswa 30 orang, laki-laki sebanyak 19 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Sasaran utama dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar

siswa bahasa Indonesia menulis puisi menggunakan model *problem based introduction*.

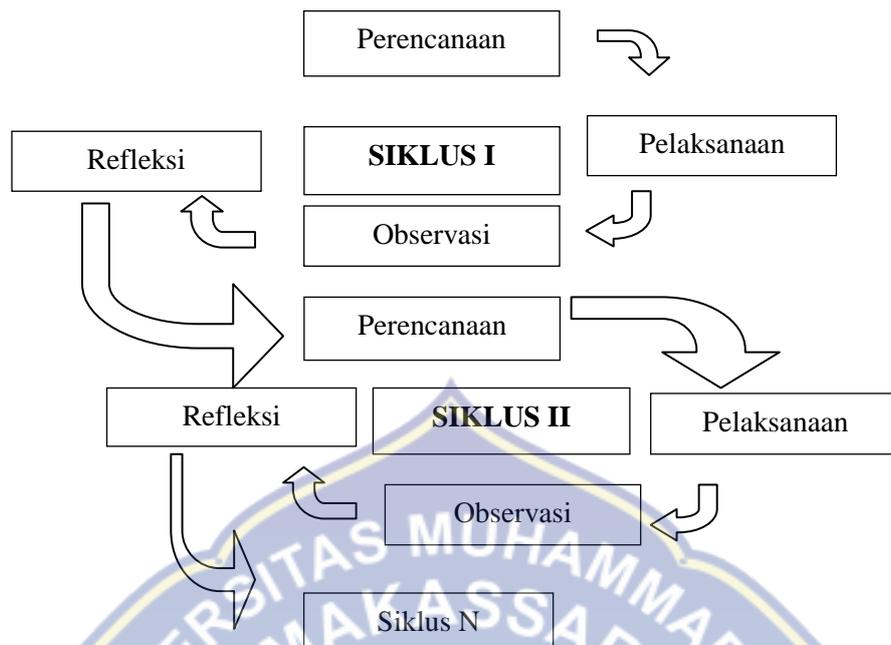
C. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang diselidiki dalam penelitian ini adalah hal atau unsur yang diteliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun faktor yang diamati dalam penelitian ini adalah penerapan model *problem based introduction* untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis puisi pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di dalam kelas, prosedur ini dipilih karena masalah utama muncul pada praktik pembelajaran di kelas sebagai upaya penerapan model *Problem Based Introduction* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia menulis puisi, berikut ini tambak alur pelaksanaan tindakan :

Rencana kegiatan dalam dua siklus (siklus I dan siklus II). Diharapkan dengan adanya pelaksanaan dari siklus I dapat meningkat pada siklus II. Adapun skema dari model penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas (Sumber: Nurmi 2013)

Adapun penjelasan dari skema di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau empat jam pelajaran dengan alokasi waktu tiap pertemuan 4x45 menit. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah:

a. Perencanaan

- 1) Peneliti bersama guru kelas X menelaah kurikulum dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori serta penerapan model pembelajaran PBI yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.
- 2) Peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran PBI yang akan diterapkan.

- 3) Peneliti bersama guru membuat dan mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
- 4) Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa.
- 5) Peneliti dan guru mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk tes tiap akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

b. Pelaksanaan tindakan

Tahap ini merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang telah disusun secara kolaborasi antara guru dan peneliti dengan teman sejawat sebagai pengamat. Pada tahap ini peneliti mulai melaksanakan tindakan yakni melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan skenario tindakan yang telah di susun pada tahap perencanaan. Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction*(PBI) adalah

- 1) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai dan menyebutkan sarana atau alat pendukung yang dibutuhkan. Guru memotivasi

siswa untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang telah dipilih.

- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dan lain -lain)
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap eksperimen mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Kegiatan pembelajaran ini bermaksud untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan secara individu dan kelompok. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas X, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Kegiatan akan berakhir setelah seluruh siswa yang menjadi subjek penelitian mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan.

c. Observasi

Bagian ini meliputi pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti selama kegiatan tindakan berlangsung yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa sesuai dengan lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya, selain itu juga disediakan catatan lapangan untuk melengkapi data.

d. Refleksi

Langkah terakhir yang dilakukan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Jika hasil yang dicapai pada siklus I (pertama) belum sesuai indikator dan target (75%) sesuai rencana, maka akan dimusyawarahkan bersama guru dengan alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

2. Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Identifikasi masalah yang muncul pada siklus 1 dan belum teratasi.
- 2) Penetapan alternatif pemecahan masalah.
- 3) Menentukan indikator pencapaian hasil belajar.
- 4) Mengembangkan program tindakan II.

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II yang mengacu pada identifikasi masalah yang muncul pada siklus I, sesuai alternatif pemecahan masalah yang sudah ditentukan, antara lain.

- 1) Guru melakukan apresiasi. Siswa yang diperkenalkan dengan materi yang akan dibahas dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
- 2) Siswa menulis contoh puisi yang akan diberikan oleh guru.
- 3) Siswa tanya jawab tentang pembelajaran menulis puisi.
- 4) Siswa berlatih menulis puisi sesuai ungkapan perasaan masing-masing.
- 5) Siswa menyeter puisi yang sudah ditulis
- 6) Guru menyelesaikan tugas pada lembar kerja siswa.

c. Observasi

Melakukan observasi sesuai dengan format yang sudah disiapkan dan mencatat semua hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Melalui hasil tindakan sesuai dengan format yang sudah dikembangkan.

d. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi terhadap tindakan siklus II berdasarkan data yang terkumpul.
- 2) Membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran pada siklus II
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi digunakan pada siklus II.

E. Instrumen Penelitian

- 1 Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Lembar pengamatan untuk siswa dan guru. Lembar pengamatan ini digunakan untuk mengamati siswa dalam proses pembelajaran hingga evaluasi. Aspek-aspek yang dinilai aktivitas keterlibatan siswa hingga evaluasi.
- 2 Tanggapan siswa terhadap model *problem based introduction* digunakan untuk meneliti seberapa tinggi kelayakan model *problem basec introduction*.

Tabel 3.2 Kriteria Penskoran Menulis Puisi

No	Aspek penilaian	Kategori	Rentang skor	Skor maksimal
1	Judul	Sangat baik	17-20	20
		Baik	13-16	
		Cukup	9-12	
		Kurang	5-8	
		Sangat kurang	<4	
2	Kesesuaian isi dengan tema	Sangat baik	17-20	30
		Baik	13-16	
		Cukup	9-12	
		Kurang	5-8	
		Sangat kurang	<4	

3	Diksi	Sangat baik	25-30	
		Baik	19-24	
		Cukup	13-18	
		Kurang	7-12	
		Sangat kurang	<6	
4	Rima	Sangat baik	17-20	20
		Baik	13-16	
		Cukup	9-12	
		Kurang	5-8	
		Sangat kurang	<4	
5	Tifografi	Sangat baik	9-10	10
		Baik	7-8	
		Cukup	5-6	
		Kurang	3-4	
		Sangat kurang	<2	
Jumlah				100

Sumber : (Nurhikmah 2018)

Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Menulis Puisi

No	Kategori	Rentan nilai
1	Sangat baik	85-100
2	Baik	70-84
3	Cukup	60-69

4	Kurang	50-59
5	Sangat kurang	<50

Sumber : (Nurhikmah 2018)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap guru dan siswa dalam kaitannya dengan pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dalam meningkatkan hasil belajarsiswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini.
2. Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengumpulkan data tentang kemampuan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Introduction*(PBI).
3. Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan nama siswa dan nilai ulangan harian siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Data mengenai hasil belajar siswa dianalisis secara kuantitatif dan digunakan analisis deskriptif. Sedangkan data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa. Menurut Iskandar (2013: 69) mengemukakan bahwa teknik analisis data kualitatif deskriptif terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu: (1) mereduksi data, (2) menyajikan data, (3) menarik kesimpulan dan verifikasi. Penafsiran data kualitatif deskriptif dilakukan dengan persamaan atau rumus sebagai berikut:

- 
- a. Nilai Akhir $= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
- b. Rata-rata $= \frac{\text{Jumlah Nilai Keseluruhan Siswa}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$
- c. Ketuntasan Belajar $= \frac{\text{Jumlah Siswa Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$
- d. Ketidaktuntasan Belajar $= \frac{\text{Jumlah Siswa Yang Tidak Mencapai KKM}}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}} \times 100\%$

Sumber: (Iskandar 2013)

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa.

- a. Indikator proses

Keberhasilan guru dapat dilihat pada kemampuan guru mengimplementasikan perencanaan pembelajaran serta perubahan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan rencana. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan kemampuan belajar mengajar guru dan siswa adalah sesuai dengan kriteria standar yang digunakan di SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang, yaitu:

Tabel 3.4 Indikator Keberhasilan Proses Belajar Siswa

Taraf keberhasilan	Kualifikasi
86-100	Baik Sekali
71-85	Baik
61-74	Cukup
51-60	Kurang
<50	

Sumber : (Nurhikmah 2018)

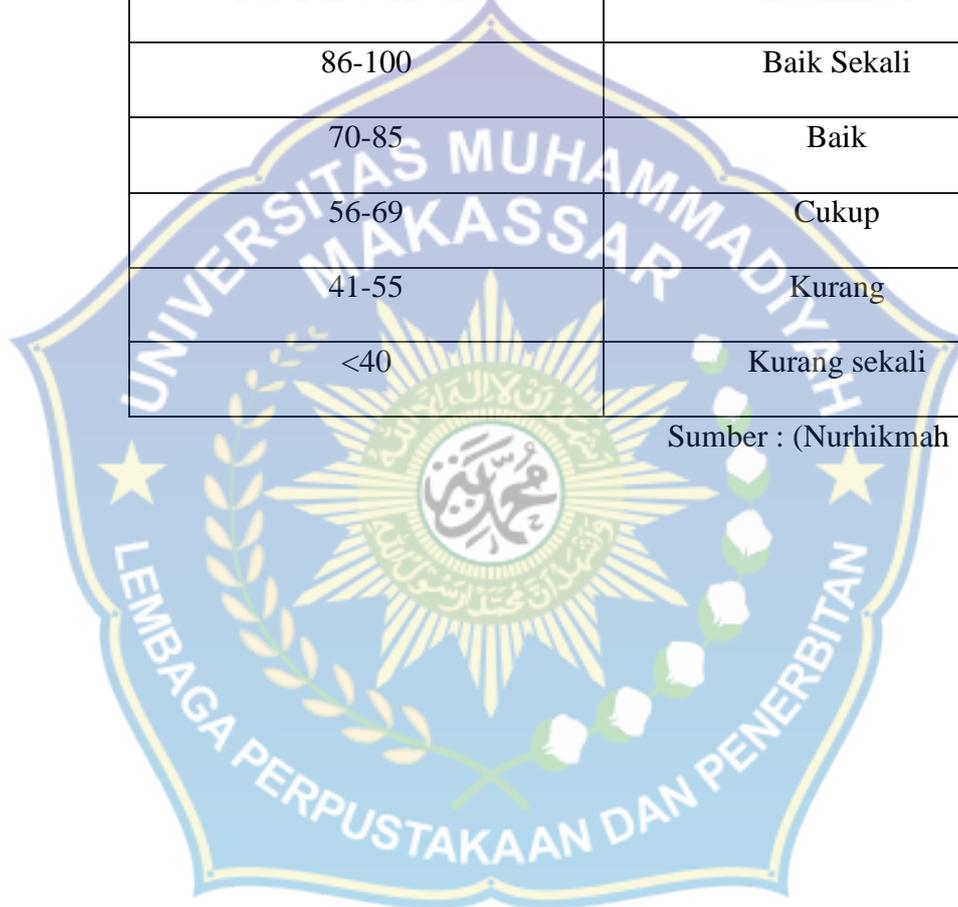
Kriteria keberhasilan dari aspek siswa dapat dilihat pada proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction*(PBI). Apabila hasil belajarsiswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction*(PBI) secara klasikal menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 75% telah mencapai nilai 75 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 75% maka tindakan belum berhasil. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengungkapkan hasil

belajarsiswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah sesuai dengan kriteria standar ketetapan SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang.

Tabel3.5 Indikator Keberhasilan Tes Hasil Belajar Siswa

Taraf Keberhasilan	Kualifikasi
86-100	Baik Sekali
70-85	Baik
56-69	Cukup
41-55	Kurang
<40	Kurang sekali

Sumber : (Nurhikmah 2018)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian yang berupa hasil tes dan nontes yang diperoleh peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Problem Basec Introduction*. Hasil tes terbagi atas dua bagian yaitu silus I dan siklus II yang dijelaskan dalam bentuk kuantitatif. Hasil nontes yang berupa tingkah laku peserta didik selama mengikuti pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Problem Based Introduction* (PBI). Tahapan-tahapan yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan tindakan siklus I. Peneliti bersama guru melakukan koordinasi tentang pelaksanaan tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan di kelas X dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi melalui penerapan model *Problem Based Introduction* (PBI) pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang kab. Gowa Kota Makassar. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus I yaitu:

- 1) Peneliti bersama guru kelas X mengkaji kurikulum dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori serta penerapan model pembelajaran PBI yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 2) Peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) yang akan diterapkan.
- 3) Peneliti bersama guru membuat dan mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
- 4) Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa.
- 5) Peneliti dan guru mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada materi menulis puisi untuk tes tiap akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

b. Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang Kabupaten Gowa dilaksanakan dua kali pertemuan alokasi waktu 4x45 menit setiap pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 15 April 2019 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu 17 April 2019 yang diikuti oleh 30 siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang Kabupaten Gowa.

Proses pembelajaran mengenai materi menulis puisi pada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah:

1) Kegiatan Awal (10 Menit).

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok dan sub pokok bahasan, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang telah dipelajarinya dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Memasuki kegiatan inti tahap mengenai menulis puisi pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang, pelaksanaan pembelajaran siklus I ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan menulis puisi.
- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.

- e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan.

Kegiatan inti pada pertemuan II relatif sama dengan langkah-langkah pada pertemuan I, akan tetapi guru mengingatkan kembali materi menulis puisi. Selanjutnya pada pertemuan II membahas tentang materi lanjutan dengan tujuan memberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi menulis puisi. Akhir pertemuan atau akhir siklus I diadakan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tindakan siklus I selama dua kali pertemuan.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit).

Kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu menulis puisi dengan karyanya sendiri. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus I. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

c. Observasi Siklus I

Kegiatan observasi dilakukan terhadap penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dengan mengamati aktivitas guru dan siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru sejawat, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus I

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Pelaksanaan kegiatan siklus I pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati 4 aspek yang berada pada kategori cukup dan 1 aspek berada dalam kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori kurang adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dikategorikan kurang karena hanya guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas tanpa guru menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai menulis puisi.

Aspek yang berada pada kategori cukup adalah sebagai berikut.

- a) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan cukup karena guru membantu siswa menetapkan topik tugas dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut tanpa guru berkeliling kelas melihat proses pembelajaran siswa.
- b) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan cukup karena guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan memberikan penjelasan yang membantu siswa memecahkan masalah tanpa guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dan memita siswa berbagi tugas dengan temanya tanpa guru berkeliling kelas sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- d) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan cukup karena guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan membantu siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah tanpa guru memberikan saran terhadap proses proses yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru memperoleh skor 9 dengan indikator keberhasilan 61% dan berada pada kategori cukup (C). Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati terdapat 1 aspek yang berada pada kategori baik dan 4 aspek pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut.

Aspek yang berada pada kategori baik adalah sebagai berikut:

- a) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan baik karena guru membantu siswa menetapkan topik tugas dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut serta guru berkeliling kelas melihat proses pembelajaran siswa.

Aspek yang berada pada kategori cukup adalah sebagai berikut.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dikategorikan cukup karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas dan menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis tanpa guru bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai materi menulis puisi.
- b) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan cukup karena guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan

informasi dan memberikan penjelasan yang membantu siswa memecahkan masalah tanpa guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.

- c) Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dan memita siswa berbagi tugas dengan temanya tanpa guru berkeliling kelas sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- d) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan cukup karena guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan membantu siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah tanpa guru memberikan saran terhadap proses proses yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada pertemuan II di atas dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dikelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru memperoleh skor 11 dengan indikatif keberhasilan 73% dan berada pada kategori cukup. Dengan demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

2) Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus I

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siklus I selama dua pertemuan adalah sebagai berikut.

Siklus I pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek pada kategori cukup dan 2 aspek pada kategori kurang. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori kurang, yaitu:

- a) Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan kurang karena siswa hanya memngumpulkan informasi yang sesuai tanpa siswa menulis hal-hal yang telah didapatkannya dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- b) Siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan kurang karena siswa hanya berbagi tugas dengan temanya tanpa siswa menyiapkan karya dalam bentuk laporan dan bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami.

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru. Dikategorikan cukup karena siswa menyimak secara seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan menulis tujuan pembelajaran dibuku masing masing tanpa siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.

- b) Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan cukup karena siswa menentukan topik tugas dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan topik menulis puisi tanpa siswa meminta bantuan kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti.
- c) Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan cukup karena siswa aktif berdiskusi dengan temanya terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan menulis hal-hal yang perlu di refleksi pada saat penyajian hal pemecahan masalah tanpa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya memperoleh skor 8 dengan indikator keberhasilan 53% dan berada pada kategori kurang (K). Dengan demikian aktivitas belajar siswa belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Siklus I pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru. Dikategorikan cukup karena siswa menyimak secara seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan menulis tujuan pembelajaran dibuku masing masing tanpa siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.

- b) Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan cukup karena siswa menentukan topik tugas dan mengorganisasi tugas belajar yang berhubungan dengan topik menulis puisi tanpa siswa meminta bantuan kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti.
- c) Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan cukup karena siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan siswa menulis hal-hal yang telah didaptkannya tanpa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- a) Siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan cukup karena siswa berbagi tugas dengan temanya dan menyiapkan karya dalam bentuk laporan tanpa siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami.
- d) Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan cukup karena siswa aktif berdiskusi dengan temanya terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan menulis hal-hal yang perlu di refleksi pada saat penyajian hasil pemecahan masalah tanpa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa hanya memperoleh skor 10 dengan indikator keberhasilan 66% dan berada pada kategori cukup (C). Dengan

demikian aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

3) Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Aktivitas belajar siswa pada tindakan siklus I berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa mengenai materi yang diajarkan. Setelah melalui proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) selama tiga pertemuan pada siklus I dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, maka diperoleh hasil tes belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa dari 30 siswa kelas X pada siklus I hanya 15 siswa atau 50% yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan secara keseluruhan dari 30 siswa dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 75% atau dalam skala deskriptif terkategori cukup (C). Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, maka dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86 – 100	Baik Sekali (BS)	5	16,66 %
75 – 85	Baik (B)	10	33,33 %
61– 74	Cukup (C)	11	36,66 %
51 – 60	Kurang (K)	4	13,33 %
< 50	Kurang Sekali (KS)	0	0
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tersebut diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada materi menulis puisi siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang pada siklus I umumnya dalam skala deskriptif terkategori baik sekali (BS) sebanyak 5 siswa atau 16,66% kategori baik (B) sebanyak 10 siswa atau 33,33%, kemudian kategori cukup (C) sebanyak 11 siswa atau 36,66% dan kategori kurang (K) sebanyak 4 siswa atau 13,33% sedangkan tidak terdapat siswa yang hasil belajarnya dalam kategori kurang sekali (KS).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang, pada siklus I dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	15	50%
0 – 70	Tidak Tuntas	15	50%
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan tabel tersebut dijelaskan bahwa dari 30 siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang, hasil belajar siswa pada materi menulis puisi 15 siswa dengan persentase 50% termasuk dalam kategori tuntas dan 15 siswa dengan persentase 50% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan hasil belajar belum tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi menulis puisi dikategorikan berhasil jika setiap siswa

mendapat nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan 75%. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga pembelajaran dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan, dan hasil belajar menulis puisi pada siswa, guru dan peneliti berdiskusi melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kegiatan kelompoknya masih senang protes dan mengeluh untuk mengganti anggota kelompoknya. Selain itu, siswa kurang mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya.
- 2) Siswa acuh tak acuh terhadap tugas yang diberikan dan ada pula siswa yang malu bertanya dan tidak mau bekerjasama dengan teman kelompoknya, sehingga ada siswa yang pasif dan hanya siswa yang berkemampuan tinggi saja yang mendominasi jalannya diskusi kelompok.
- 3) Siswa hanya menunggu jawaban dari temannya tanpa memahami tugas-tugas yang diberikan kepadanya, hal ini dibuktikan dengan evaluasi pada akhir pertemuan tentang tugas kelompoknya sehingga ada kelompok yang cuma perwakilannya saja yang menjawab evaluasi dari gurunya.
- 4) Guru lebih menyiapkan diri agar penampilan dan penyampaian materi dalam pembelajaran dapat lebih maksimal, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi dan merasa antusias dalam mengikuti pembelajaran.
- 5) Guru selalu memberikan bimbingan dan perhatian pada semua kelompok, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.

- 6) Guru lebih kreatif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, aktif, nyaman, dan menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 7) Guru harus senantiasa memberikan arahan kepada siswa tentang pentingnya pembelajaran kooperatif, bahwa dalam pembelajaran kooperatif kerjasama dan saling ketergantungan dalam struktur tugas, tujuan, dan penghargaan merupakan tuntutan dalam pembelajaran ini sehingga siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.

2. Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Melalui refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II ini langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan adalah memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan sebelumnya. Diharapkan proses tindakan yang dilakukan pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi menulis puisi melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).

Kegiatan yang dilakukan pada tindakan siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masing-masing kegiatan diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan Siklus II

Bertolak dari hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti bersama guru kelas X yang sekaligus bertindak sebagai observer berdiskusi mengenai cara yang tepat untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Proses pembelajaran

Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siklus II dilakukan dengan beberapa langkah perbaikan pada tindakan siklus I, yaitu:

- 1) Guru lebih kreatif dalam pengelolaan kelas dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa dan membangkitkan semangat siswa.
- 2) Guru lebih mengoptimalkan pemberian motivasi kepada siswa untuk meningkatkan kerjasama antar kelompok, dan pembentukan kelompok kerja bukan guru yang menentukan, tetapi siswa sendiri yang memilih anggota kelompoknya.
- 3) Guru selalu memberikan bimbingan pada semua kelompok supaya dapat bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal.
- 4) Guru lebih mempersiapkan diri, baik materi yang akan disampaikan maupun penampilan.

Berpijak dari uraian tersebut, peneliti kemudian menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) untuk pertemuan selanjutnya. Urutan langkah-langkah yang dilaksanakan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Peneliti kembali menelaah kurikulum dan menyamakan persepsi tentang konsep dasar, teori serta penerapan model pembelajaran PBI yang akan diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Peneliti bersama guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan tahap-tahap model pembelajaran PBI yang akan diterapkan.

- 3) Peneliti bersama guru membuat dan mengembangkan lembar kerja siswa (LKS) serta menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk kegiatan diskusi dan pembelajaran di kelas termasuk pedoman penilaiannya.
- 4) Peneliti bersama guru menyusun format pengamatan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dari kinerja keberhasilan peneliti maupun instrumen data kemajuan hasil belajar siswa, berupa format observasi guru dan siswa.
- 5) Peneliti dan guru mengembangkan alat evaluasi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi untuk tes tiap akhir siklus, termasuk membuat kunci jawaban dan aturan penskoran dan penilaiannya.

b. Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran mengenai materi menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang dilaksanakan dua kali pertemuan alokasi waktu 4x45 menit setiap pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin 29 April 2019 dan pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 1 Mei yang diikuti oleh 30 siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang Kabupaten Gowa.

Proses pembelajaran mengenai materi menulis puisi melalui guru dalam mengajarkannya berorientasi pada langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Adapun tahap kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru adalah:

- 1) Kegiatan Awal (10 Menit).

Kegiatan ini guru memberikan persiapan kepada siswa sebelum melakukan pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan berdoa sebelum pelajaran dimulai, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan pokok dan sub pokok bahasan, melakukan apersepsi yaitu mengingatkan materi yang telah dipelajarinya dan menggali berbagai pengetahuan siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti (50 Menit)

Kegiatan inti tahap mengenai materi menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang, pelaksanaan pembelajaran siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang akan diajarkan.

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan menulis puisi.
- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya.
- e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan.

3) Kegiatan Akhir (10 Menit).

Pada kegiatan akhir, kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran ini yaitu guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi pembelajaran yaitu menulis puisi. Selanjutnya guru mengadakan tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui apakah siswa sudah benar-benar memahami materi pembelajaran. Guru membagikan lembar tes hasil belajar kepada seluruh siswa sebagai akhir tindakan siklus II. Setelah membagikan tes hasil belajar kepada siswa, guru mempersilahkan kepada siswa mengerjakan tes secara individu dan tidak diperkenankan bekerjasama.

Setelah beberapa waktu kemudian, menyatakan bahwa waktu untuk mengerjakan tes telah selesai, guru mengingatkan keadaan siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dikerjakan pada lembar jawaban yang dibagikan oleh guru, kemudian siswa di minta mengumpulkan lembar jawabannya. Kegiatan selanjutnya guru bersama-sama dengan siswa membahas tes hasil belajar, untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa.

c. Observasi Siklus II

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang dengan penerapan model Pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka hal-hal yang ditemukan saat observasi adalah sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Mengajar Guru pada Siklus II

Hasil observasi aktivitas mengajar guru memuat aspek penggunaan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Pelaksanaan kegiatan siklus II

pada hasil observasi yang dilakukan terhadap aktivitas mengajar guru kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang menunjukkan bahwa guru sudah melaksanakan dengan baik semua aktivitas yang terdapat dalam RPP dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diuraikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dikategorikan cukup karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas dan menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis tanpa guru bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai menulis puisi.
- b) Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dan memita siswa berbagi tugas dengan temanya tanpa guru berkeliling kelas sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan.

Aspek yang berada pada kategori baik adalah sebagai berikut:

- a) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan baik karena guru membantu siswa menetapkan topik tugas dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut serta guru berkeliling kelas melihat proses pembelajaran siswa.

- b) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan baik karena guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan memberikan penjelasan yang membantu siswa memecahkan masalah serta guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.
- c) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan baik karena guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan membantu siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah serta guru memberikan saran terhadap proses proses yang digunakan pada saat pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan I tersebut menunjukkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru mendapatkan indikator keberhasilan 86% dan berada pada kategori baik (B).

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mengajar guru, yaitu dari 5 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup adalah sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Dikategorikan baik karena guru menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan bahasa yang jelas dan menulis tujuan pembelajaran dipapan tulis serta guru bertanya kepada siswa

apa yang mereka ketahui mengenai materi menulis puisi.

- b) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan baik karena guru membantu siswa menetapkan topik tugas dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut serta guru berkeliling kelas melihat proses pembelajaran siswa.
- c) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan baik karena guru memberikan dorongan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi dan memberikan penjelasan yang membantu siswa memecahkan masalah serta guru memotivasi siswa agar aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Guru membantu siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan cukup karena guru membantu siswa dalam menyajikan hasil pemecahan masalah dan meminta siswa berbagi tugas dengan temanya tanpa guru berkeliling kelas sambil membantu siswa yang mengalami kesulitan.
- e) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan baik karena guru mendorong siswa untuk aktif berdiskusi dan memberikan pertanyaan ataupun tanggapan terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan membantu siswa melakukan refleksi terhadap pemecahan masalah serta guru memberikan saran terhadap proses proses yang digunakan pada saat

pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka dapat disimpulkan bahwa persentase aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan II memperoleh skor 15 dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori sangat baik (SB). Dengan demikian aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

2) Hasil Observasi Kegiatan Belajar Siswa pada Siklus II

Adapun hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siklus II selama dua pertemuan adalah sebagai berikut:

Siklus II pertemuan I menunjukkan bahwa dari 5 aspek yang diamati 3 aspek yang berada pada kategori baik dan 2 aspek berada dalam kategori cukup. Diurikan sebagai berikut:

Aspek yang berada pada kategori cukup, yaitu:

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru. Dikategorikan cukup karena siswa menyimak secara seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan menulis tujuan pembelajaran dibuku masing masing tanpa siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.
- b) Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan cukup karena siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan siswa menulis hal-hal yang telah didaptkannya tanpa siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

- c) Siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan cukup karena siswa berbagi tugas dengan temanya dan menyiapkan karya dalam bentuk laporan tanpa siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami.

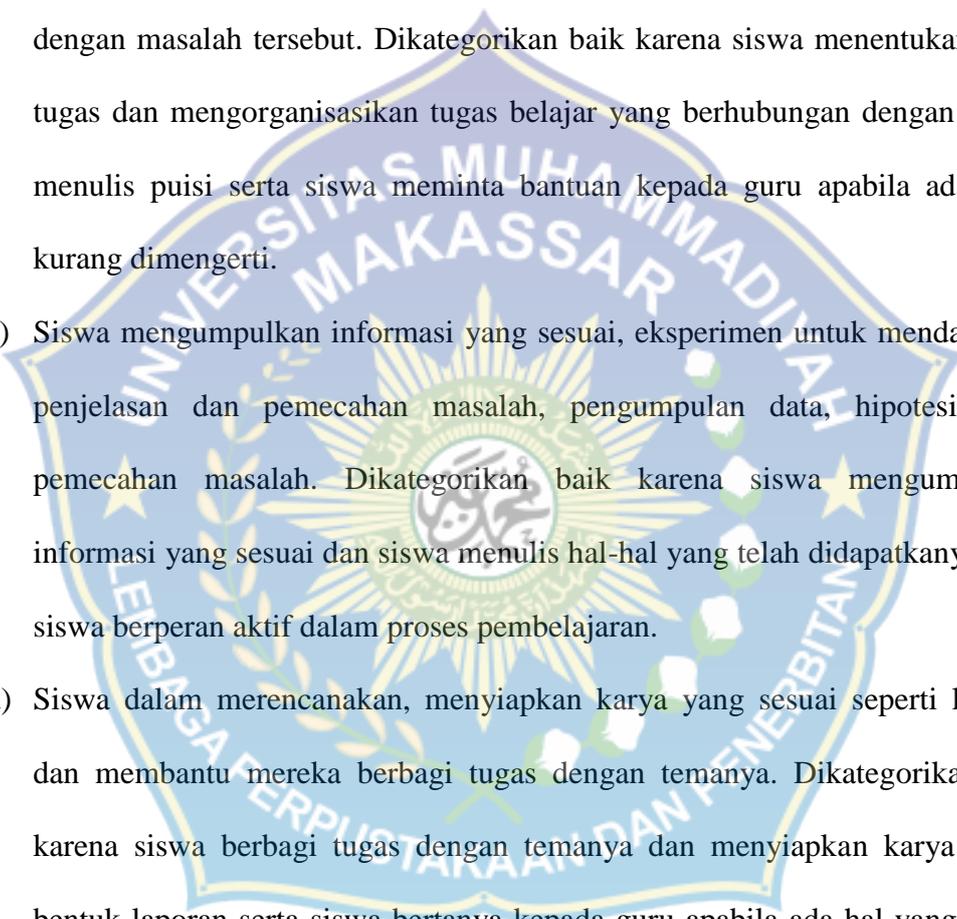
Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

- a) Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan baik karena siswa menentukan topik tugas dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi menulis puisi serta siswa meminta bantuan kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti.
- b) Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan baik karena siswa aktif berdiskusi dengan temanya terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan menulis hal-hal yang perlu di refleksi pada saat penyajian hasil pemecahan masalah serta siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa pada siklus II pertemuan I di atas menunjukkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa mendapatkan indikator keberhasilan 86% dan berada pada kategori baik.

Siklus II pertemuan II menunjukkan adanya peningkatan pada aspek belajar siswa, yaitu dari 5 aspek yang diamati semuanya berada pada kategori baik. Dapat dilihat pada penjelasan berikut:

Aspek yang berada pada kategori baik, yaitu:

- 
- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru. Dikategorikan baik karena siswa menyimak secara seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan menulis tujuan pembelajaran dibuku masing masing serta siswa bertanya kepada guru tentang hal yang belum dipahami.
- b) Siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Dikategorikan baik karena siswa menentukan topik tugas dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan materi menulis puisi serta siswa meminta bantuan kepada guru apabila ada yang kurang dimengerti.
- c) Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah. Dikategorikan baik karena siswa mengumpulkan informasi yang sesuai dan siswa menulis hal-hal yang telah dididapkannya serta siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.
- d) Siswa dalam merencanakan, menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temanya. Dikategorikan baik karena siswa berbagi tugas dengan temanya dan menyiapkan karya dalam bentuk laporan serta siswa bertanya kepada guru apabila ada hal yang belum dipahami.
- e) Siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses proses yang mereka gunakan. Dikategorikan baik karena siswa aktif berdiskusi dengan temanya terhadap sajian hasil pemecahan masalah dan

menulis hal-hal yang perlu di refleksi pada saat penyajian hasil pemecahan masalah serta siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan dari tiap aspek, maka disimpulkan bahwa persentase aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan II dengan indikator keberhasilan 100% dan berada pada kategori baik (B). Dengan demikian aktivitas pembelajaran siswa telah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan.

3) **Data Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II**

Setelah melalui proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) selama dua kali pertemuan pada siklus II dan diakhiri dengan melakukan tes pada akhir siklus, diperoleh data bahwa dari 30 siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar dan secara keseluruhan dari 30 siswa dengan indikator keberhasilan 93,33% dengan nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 81,33% atau dalam skala deskriptif terkategori baik sekali (BS). Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi dan persentase nilai hasil belajar siswa dan skala deskriptifnya, dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3 Data Deskripsi Frekuensi Nilai Tes Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
86 – 100	Baik Sekali (BS)	13	43,33%
75 – 85	Baik (B)	15	50%
61 – 74	Cukup (C)	2	6,66%
51 – 60	Kurang (K)	0	0
< 50	Kurang Sekali (KS)	0	0

Jumlah		30	100 %
---------------	--	-----------	--------------

Berdasarkan data pada tabel 4.3 di atas diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang pada siklus II umumnya dalam skala deskriptif kategori baik sekali (BS) 13 siswa atau 43,33% dan skala deskriptif kategori baik (B) 15 siswa atau 50% sedangkan terdapat 2 siswa atau 6,66% yang hasil belajar dengan terkategori sangat cukup (C).

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang siklus II dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
75 – 100	Tuntas	28	93,33%
0 – 74	Tidak Tuntas	2	6,66%
Jumlah		30	100 %

Tabel di atas dari 30 siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada 33 siswa atau dengan persentase 93,33% termasuk dalam kategori tuntas dan 2 siswa dengan atau dengan persentase 6,66% termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II ketuntasan hasil belajar sudah tercapai sepenuhnya karena indikator keberhasilan yang ditetapkan

mengisyaratkan bahwa pembelajaran dengan materi menulis puisi dikategorikan berhasil jika setiap siswa mendapat nilai minimal 75 dengan tingkat penguasaan 75%. Dengan demikian tujuan pembelajaran sudah tercapai sehingga pembelajaran dapat dihentikan.

d. Refleksi Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua pertemuan masing-masing dua jam pelajaran (4x45 menit), menunjukkan adanya kemajuan proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Kemajuan bukan hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapi juga pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi siswa antara lain:

- 1) Perhatian siswa terjadi peningkatan pada saat mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, kekompakan antara anggota kelompok terjadi, dengan saling memberikan bimbingan kepada anggota kelompok yang kurang memahami materi pelajaran.
- 2) Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar seperti sudah berani bertanya dan berebutan menaikkan tangan untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Mempersentasikan hasil diskusinya sudah tampak berani dan serius dalam memberikan penjelasan terhadap hasil diskusi kelompok.
- 4) Saat persentasi hasil diskusi setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil diskusi kelompok lain. Semangat siswa semakin meningkat terutama dalam memberikan tanggapan dan penjelasan.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam hasil penelitian ini terdiri dari aktivitas guru, siswa dan hasil belajar dalam memahami materi pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).

1) Siklus I

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi siswa pada siklus I, salah satu penyebabnya terindikasi dari belum adanya gambaran aktivitas belajar yang dinamis dan optimal. Rendahnya perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan partisipasi siswa dalam bentuk mengajukan pertanyaan ke guru pada siklus I, menjadi bahan refleksi bagi peneliti untuk nantinya akan dikembangkan pada siklus II. Refleksi yang dilakukan nantinya adalah guru memberikan penilaian tambahan bagi siswa yang berani memberikan tanggapan atas pertanyaan guru atau teman serta berani mengutarakan apa yang tidak diketahuinya. Hal ini dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki keberanian menanggapi pertanyaan guru atau teman sebagai cikal bakal siswa untuk belajar lebih mendalam lagi.

Berdasarkan hasil aktivitas guru dan siswa di atas, berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas maupun ketuntasan siswa di dalam belajar masih rendah pada siklus I, dimana tes hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori cukup (C) dan hanya 15 siswa atau 50% yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM). Meskipun demikian, masih ada siswa yang memperoleh nilai dibawah nilai rata-rata target dan berada pada kategori kurang. Keadaan tersebut disebabkan masih

ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru, berbicara dengan temannya, dan kesulitan mendengarkan pada saat menyimak dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) karena terkadang ada siswa yang agak gaduh, sehingga menyebabkan siswa kurang memahami materi yang diajarkan. Secara umum, indikator-indikator keberhasilan dalam penelitian ini belum tercapai, oleh sebab itu perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II.

2) Siklus II

Berdasarkan nilai hasil belajar pada siklus II, maka dapat diinterpretasikan bahwa revisi tindakan dalam proses pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) pada siklus II berhasil. Fungsi belajar secara berkelompok berjalan dengan baik, hal ini diindikasikan dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas yang cukup merata pada setiap kelompok pada siklus II. Perhatian siswa dalam bentuk menghafal materi juga meningkat, hal ini diindikasikan dimana siswa terlihat lebih siap untuk mengerjakan soal yang diberikan guru. Kemampuan siswa mengelola alokasi waktu yang diberikan dalam pengerjaan soal tes akhir siklus II memberikan efek pada kecepatan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan. Peningkatan jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru menunjukkan antusias sikap positif siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI). Penurunan jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan dari siklus I ke siklus II dapat diinterpretasikan bahwa sebahagian besar siswa pada siklus I merasakan kesulitan mengerjakan soal, namun melalui proses belajar

memecahkan persoalan secara bersama dalam kelompok, maka kesulitan tersebut berkurang pada siklus II.

Selanjutnya tes hasil belajar menulis puisi pada siklus II menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa berada pada kategori baik sekali (BS) dan siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi tuntas secara 93,33% dari 30 siswa walaupun masih terdapat 2 siswa atau 6,66% masih dalam katerori belum tuntas. Selama pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini dilakukan, dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas siswa sudah mengalami peningkatan, dimana siswa sudah terlihat antusias dalam mengemukakan pendapat karena telah memahami materi pelajaran yang telah disajikan, siswa juga terlihat aktif karena siswa senang dalam melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI).

3). Perubahan Perilaku

Pada tahap perubahan ini menjelaskan secara keseluruhan hasil siklus 1, dan siklus II yang mana perilaku siswa dalam siklus-siklus ini terjadi peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya meneliti kemampuan menulis puisi, tetapi peneliti juga meneliti perubahan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran menulis puisi. Perilaku siswa dalam penelitian menulis puisi mengalami peningkatan ke arah yang positif. Berdasarkan pengamatan perilaku siswa dari hasil observasi dapat diketahui bahwa terdapat sebagian siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *problem based introduction*.

Perilaku siswa dari hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa dalam pembelajaran menulis puisi masih terdapat siswa yang tidak antusias mengikuti pembelajaran. Mereka terlihat tidak semangat dan malu untuk bertanya ataupun mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, perilaku negatif juga ditunjukkan oleh beberapa siswa ketika diminta mengacungkan jari untuk bertanya, mereka hanya diam karena malu dan tidak berani. Beberapa siswa juga masih pasif dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan motivasi dan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis puisi. Peneliti berusaha mendekati diri kepada siswa yang masih pasif dan tidak mau mengungkapkan pendapatnya. Hal ini dilakukan agar siswa tersebut tidak malu lagi dalam mengungkapkan pendapatnya ketika proses pembelajaran di kelas berlangsung.

Perbaikan yang dilakukan peneliti tersebut dapat dikatakan berhasil. Pada siklus II sebagian besar siswa sudah berani untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Selain itu, sebagian siswa juga sudah semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Tidak ada lagi siswa yang mengantuk, melamun ataupun mengganggu temannya ketika pembelajaran sedang berlangsung. Perubahan perilaku siswa pada siklus II ini mengalami perubahan ke arah yang positif.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I dan siklus II, dapat diketahui bahwa pembelajaran menulis puisi dengan menggunakan model *problem based*

introduction dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang dilakukan ini diharapkan dapat membawa perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis puisi menggunakan model *problem based introduction* mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mengubah perilaku siswa ke arah yang positif.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pembelajaran peningkatan menulis puisi menggunakan model *problem based introduction* pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang yaitu:

- 1) Penerapan proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *problem based introduction* berjalan lancar. Pada awal siklus I peserta didik masih banyak yang canggung yang disebabkan guru yang mengajar mereka berbeda dari guru biasanya, sebagai siswa juga masih ada kurang memperhatikan penjelasan dari guru serta ada sebagian siswa yang malas-malasan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Berbeda pada pembelajaran siklus I, Pada proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *problem based introduction* siklus II, siswa menunjukkan perkembangan kearah yang positif. Siswa pada pembelajaran siklus I masih malu dan canggung dengan guru, pada pembelajaran siklus II sudah mulai aktif bertanya jawab dengan guru. Sebagian besar siswa juga sudah memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, serta lebih serius mengerjakan tugas yang diberikan.
- 2) Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 tahap, yaitu siklus 1 dan siklus II dengan target rata-rata nilai kelas atau ketuntasan minimal, yaitu 75,00. Subjek penelitian ini adalah menulis puisi pada siswa kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang. Pengumpulan data pada siklus 1 dan siklus II

menggunakan teknik tes dan nontes. Teknik nontes berupa pedoman observasi, dan pedoman wawancara. Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data siklus 1 dan siklus II diketahui rata-rata nilai kelas yang diperoleh siswa dalam pembelajaran menulis puisi meningkat. Pada siklus 1 terjadi peningkatan rata-rata nilai sebesar 50% dengan nilai rata-rata kelas 75,00. Peningkatan rata-rata nilai kelas juga terjadi pada siklus II, yaitu rata-rata nilai yang dicapai sebesar 93,33%. Perilaku siswa juga mengalami perubahan kearah positif selama mengikuti proses pembelajaran menulis puisi menggunakan model *Problem Based Introduction*. Siswa menjadi lebih aktif dan tertarik terhadap pelajaran menulis puisi serta mengubah perilaku siswa kearah yang lebih positif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan kepada guru bahasa dan sastra Indonesia agar menggunakan model *Problem Based Introduction* dalam pembelajaran menulis puisi.

B. Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi pada kelas X SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang. Oleh sebab itu, belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, maka saran yang perlu disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak sekolah, agar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang ditetapkan disekolah.
2. Kepada guru SMA/SMK, agar menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) sebagai salah satu alternatif meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar menerapkannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia lainnya. Tujuannya untuk membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) adalah langkah yang efektif yang digunakan dalam pembelajaran. Namun perlu diperhatikan kesesuaian materi dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. 2015. *Model-model Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Abidin, Rian Dana. 2014. *Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Model Pembelajaran Kontektual Dengan Inspirator Gambar Peristiwa Pada Siswa Kelas VII A SMP Albanna Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi :Universitas Mahasaraswati Denpasar
- Agus, Suriamiharja, dkk, 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta :Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penataran Guru SLTP Setara D-III
- Aminuddin. 2008. *Semantik (Pengantar Studi Tentang Makna)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Anonim. (2013). *Pedoman Pelatihan Impelemntasi Kurikulum 2013*. Buku 1. Jakarta :Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan dan Penjamin Mutu Pendidikan Kementrian Pendidikan Kebudayaan.
- A. SumintoSayuti. 2000. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta : Gama Media.
- Aqib, Zainal. 2015. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.ed.1, cet.2. Jakarta : PT Radja Grafindo Persada.
- Cahyani, I, dan Hodijah. (2007). *Kemampuan Berbahasa Indonesia Di Sekolah Dasar*. Bandung: UPI PRESS
- Departemen Pendidikan Indonesia (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta :Balai Pustaka.
- Esten, Mursal. 1978. *Kesustraan Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa
- Hartini, Sri. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Surakarta: Qinat
- Hobri, H. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jember: CSS jember.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Iskandar. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Yogyakarta.
- Jabrohim .2003 *.Metodologi Penelitian Sastra. Yogyakarta :Hanin dita Graha Widya*
- J. Waluyo , Herman. 1995. *Teori dan Apresiasi puisi*. Jakarta :Erlangga.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kosasih. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya. 170 hml
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nuridin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhikmah. 2018. *Penerapan Metode Hypnoteaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Kelas X SMK Negeri 4 Takalar*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nurmi. 2013. *Penerapan Model Problem Basec Introduction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kecamatan Panakkukang Kota Makassar*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar
- Resmini, N. dkk.(2009). *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: UPI PRESS
- Rohani. 2014. *Pengantar Aktivitas Belajar*. Yogyakarta: Kanisius
- Sayuti, Suminto. 2002. *Berkenalan Dengan Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Gama Media.
- Semi, Atar. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung.: Angkasa.
- Sulianti,Ni Nyoman Wetty. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

- Susiawati, Rita Agustin. 2016. *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Strategi 3W2H Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Salam*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta
- Sutjarso. 2006. “ *Pengajaran Puisi Indonesia*” . Bahan ajar ,tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Makassar.
- Permendikbud Republik Indonesia Nomor 69 (2013). *Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah*.
- Purba, Antilan. 2001. *Sastra Kontemporer*. Medan: USU press
- Pradopo ,Rachmat Djoko. 2002. *Kritik Sastra Modern*. Yogyakarta :Gadjah Mada Universitas Press
- Pradita, IntanKurnia. 2014. *Kemampuan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Pembelajaran Diluar Kelas Siswa V Negeri Karang wuni Sleman*. Skripsi: UniversitasNegeri Yogyakarta
- Oemarjati, Boen S. 1992. *Dengan Sastra Mencerdaskan Siswa: Memperkaya Pengalaman dan Pengetahuan*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Wardoyo, Mangun Sigit.2013. *Teknik MenulisPuisi” Panduan Menulis Puisi Untuk Siswa, Mahasiswa, Guru, dan Dosen”*. Yogyakarta: GrahaIlmu
- Warren, Austin dan Rene Wellek. 1995. *Teori Kesusstraan*.Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Wiyatmi . 2009. *Pengantar Kajian Sastra*.Yogyajarta: Pustaka.
- Wiyanto, Asul (2005) .*Kesusastraan Sekolah*. Jakarta :Grasindo.

L

A

M

P

I

R

A

N



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMK Ponpes Muhammadiyah Buakkang
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: X / Genap
Materi Pokok	: <i>Puisi</i>
Alokasi Waktu	: 2 Minggu x 4 Jam pelajaran @ 45 Menit

A. Kompetensi Inti

- **KI-1 dan KI-2:** Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
- **KI 3:** Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
- **KI4:** Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.16. Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.</p>	<p>3.16.1. Mendefinisikan tentang Puisi:(semua jenis puisi) : isi;tema;makna;amanat; dansuasana.</p> <p>3.16.2. Mengidentifikasi tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.</p> <p>3.16.3. Mendeskripsikan tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.</p> <p>3.16.4. Mengklasifikasikan tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.</p> <p>3.16.5. Menemukan data dan informasi tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.</p> <p>3.16.6. Mengeksplorasi temuan data dan informasi tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.</p> <p>3.16.7. Mendata suasana, tema, dan makna dalam puisi yang didengar dan atau dibaca</p> <p>3.16.8. Mentabulasikan hasil eksplorasi data dan informasi tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.</p> <p>3.16.9. Menganalisis tabulasi data dan informasi tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.</p> <p>3.16.10. Menguraikan hasil analisa data dan informasi tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.</p> <p>3.16.11. Mengasosiasikan uraian data dan informasi tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.</p> <p>3.16.12. Menyimpulkan hasil asosiasi data dan</p>

	informasi tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.
4.16. Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)	4.16.1. Memusikalisasikan dan menanggapi salah satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo). 4.16.2. Memverifikasi kesimpulan data dan informasi tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana. 4.16.3. Mempresentasikan hasil verifikasi data tentang Puisi: (semua jenis puisi) : isi; tema; makna; amanat; dan suasana.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Mengidentifikasi suasana, tema, dan makna beberapa puisi yang terkandung dalam antologi puisi yang diperdengarkan atau dibaca.
2. Mendemonstrasikan (membacakan atau memusikalisasikan) satu puisi dari antologi puisi atau kumpulan puisi dengan memerhatikan vokal, ekspresi, dan intonasi (tekanan dinamik dan tekanan tempo)

D. Materi pembelajaran

Puisi:

(semua jenis puisi)

- isi;
- tema;
- makna;
- amanat; dan
- suasana.

Fakta : Puisi

Konsep : Puisi

Prinsip : isi puisi

Prosedur : tema, makna, amanat, dan suasana

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific Learning

Model Pembelajaran : Discovery Learning (Pembelajaran Penemuan) dan Problem

Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah) /
projek

F. Media/alat, Bahan

Media :

- *Worksheet* atau lembar kerja (siswa)
- lembar penilaian
- Cetak: buku, modul, brosur, leaflet, dan gambar.
- Manusia dalam lingkungan: guru, pustakawan, laboran, dan penutur nativ.

Alat/Bahan :

- Penggaris, spidol, papan tulis
- Laptop & infocus
- Audio: kaset dan CD.

G. Sumber Belajar

- Buku penunjang kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia, Kelas X, Kemendikbud, tahun 2016
- Pengalaman peserta didik dan gurut
- <http://www.artikelsiana.com/2015/10/pengertian-puisi-ciri-jenis-jenis-unsur.html>

- <http://www.planetxperia.tk/2014/03/pengertian-puisi-struktur-puisi-dan.html>
- <http://gopengertian.blogspot.co.id/2015/09/pengertian-puisi-jenis-jenis-puisi-ciri-ciri-puisi-struktur-puisi.html>
- <http://www.apapengertianahli.com/2015/08/pengertian-puisi-dan-unsur-unsur-puisi.html>

H. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan</i> pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan</i> sebelumnya, yaitu : <i>Unsur-unsur dan Kebahasaan Biografi</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. • Apabila materi / tema / proyek ini kerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat 	<p>15 menit</p>

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
<p>menjelaskan tentang materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		150
Sintak	<p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> “Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?” • Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➤ lembar kerja materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> ➤ pemberian contoh-contoh materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari 	Menit
Model Pembelajaran		
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)		

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)	Waktu
	<p style="text-align: center;"><i>media interaktif, dsb</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi puisi : isi, tema, dan makna dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i> • Mendengar <i>pemberian materi puisi : isi, tema, dan makna oleh guru</i> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. ❖ Menulis Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)	Waktu
	<p>merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Apa yang dimaksud dengan puisi : isi, tema, dan makna?</i> ➤ <i>Terdiri dari apakah puisi : isi, tema, dan makna tersebut?</i> ➤ <i>Seperti apakah puisi : isi, tema, dan makna tersebut?</i> ➤ <i>Bagaimana puisi : isi, tema, dan makna itu bekerja?</i> ➤ <i>Apa fungsi puisi : isi, tema, dan makna?</i> ➤ <i>Bagaimanakah materi puisi : isi, tema, dan makna itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi puisi : isi, tema, dan makna yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i> • Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi puisi : isi, tema, dan makna yang sedang dipelajari</i> • Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum</i>

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)	Waktu
<p><i>dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan diajukan kepada guru berkaitan dengan materi puisi : isi, tema, dan makna yang sedang dipelajari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi puisi : isi, tema, dan makna yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi puisi : isi, tema, dan makna</i> • Mengumpulkan informasi <i>mencatat semua informasi tentang materi puisi : isi, tema, dan makna yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi puisi : isi, tema, dan makna sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi puisi : isi, tema, dan makna dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada 	

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p>lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> 	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari 	

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p>berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>puisi : isi, tema, dan makna</i>, antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>	
<p>Generalizati o (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : 	

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p>Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>puisi : isi, tema, dan makna</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjawab pertanyaan tentang <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan. • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> yang akan selesai dipelajari • Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>		
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> yang baru diselesaikan. • Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. 		15 Menit

Pertemuan Ke-1 (4 x 45 menit)	Waktu
<p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>puisi : isi, tema, dan makna</i>. • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Guru :</p> <p>Orientasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran • Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin • Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. <p>Apersepsi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengaitkan materi/<i>tema/kegiatan pembelajaran</i> yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi/<i>tema/kegiatan sebelumnya</i>, yaitu : <i>puisi : isi, tema, dan makna</i> • Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya. • Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan 	<p>15</p> <p>Menit</p>

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)		Waktu
<p>dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apabila materi / tema / proyek ini dikerjakan dengan baik dan sungguh-sungguh ini dikuasai dengan baik, maka peserta didik diharapkan dapat menjelaskan tentang materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> • Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang berlangsung • Mengajukan pertanyaan. <p>Pemberian Acuan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberitahukan materi pelajaran yang akan dibahas pada pertemuan saat itu. • Memberitahukan tentang kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang berlangsung • Pembagian kelompok belajar • Menjelaskan mekanisme pelaksanaan pengalaman belajar sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran. 		
Kegiatan Inti		150
Sintak Model Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	menit
Stimulation (stimulasi/pemberian rangsangan)	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto/video tentang materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> “<i>Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?</i>” • Mengamati ➤ <i>lembar kerja materi puisi : amanat dan suasana</i> 	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
	<p>➤ pemberian contoh-contoh materi puisi : amanat dan suasana untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca (dilakukan di rumah sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung), <i>membaca materi puisi : amanat dan suasana dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan lingkungan</i> • Mendengar <i>pemberian materi puisi : amanat dan suasana oleh guru</i> • Menyimak, penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran mengenai materi <i>puisi : amanat dan suasana</i>, untuk melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi. ❖ Menulis Peserta didik menulis resume tentang apa yang telah dibaca, diamati dan didengarkan sebagai pembiasaan dalam membaca dan menulis (<i>Literasi</i>)
<p>Problem statemen (pertanyaan/identifikasi masalah)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar, contohnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengajukan pertanyaan tentang materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
	<p>keaktivitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat. Misalnya :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ <i>Apa yang dimaksud dengan puisi : amanat dan suasana?</i> ➤ <i>Terdiri dari apakah puisi : amanat dan suasana tersebut?</i> ➤ <i>Seperti apakah puisi : amanat dan suasana tersebut?</i> ➤ <i>Bagaimana puisi : amanat dan suasana itu bekerja?</i> ➤ <i>Apa fungsi puisi : amanat dan suasana?</i> ➤ <i>Bagaimanakah materi puisi : amanat dan suasana itu berperan dalam kehidupan sehari-hari dan karir masa depan peserta didik?</i>
<p>Data collection (pengumpulan data)</p>	<p><u>KEGIATAN LITERASI</u></p> <p>Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati obyek/kejadian, <i>mengamati dengan seksama materi puisi : amanat dan suasana yang sedang dipelajari dalam bentuk gambar/video/slide presentasi yang disajikan dan mencoba menginterpretasikannya</i> • Membaca sumber lain selain buku teks, <i>mencari dan membaca berbagai referensi dari berbagai sumber guna menambah pengetahuan dan pemahaman tentang materi puisi : amanat dan suasana yang sedang dipelajari</i> • Aktivitas <i>menyusun daftar pertanyaan atas hal-hal yang belum dapat dipahami dari kegiatan mengamati dan membaca yang akan</i>

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
<p><i>diajukan kepada guru berkaitan dengan materi puisi : amanat dan suasana yang sedang dipelajari</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Wawancara/tanya jawab dengan nara sumber <i>mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi puisi : amanat dan suasana yang telah disusun dalam daftar pertanyaan kepada guru</i> <p><u>COLLABORATION (KERJASAMA)</u></p> <p>Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan <i>Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi puisi : amanat dan suasana</i> • Mengumpulkan informasi <i>mencatat semua informasi tentang materi puisi : amanat dan suasana yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar</i> • Mempresentasikan ulang <i>Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi puisi : amanat dan suasana sesuai dengan pemahamannya</i> • Saling tukar informasi tentang materi puisi : amanat dan suasana dengan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya sehingga diperoleh sebuah pengetahuan baru yang dapat dijadikan sebagai bahan diskusi kelompok kemudian, dengan menggunakan metode ilmiah yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang disediakan dengan cermat untuk mengembangkan 	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)		Waktu
	<p>sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.</p>	
<p>Data processing (pengolahan Data)</p>	<p><u>COLLABORATION (KERJASAMA) dan CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik dalam kelompoknya berdiskusi mengolah data hasil pengamatan dengan cara :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Berdiskusi tentang data dari materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> yang sudah dikumpulkan / terangkum dalam kegiatan sebelumnya. • Mengolah informasi dari materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> yang sudah dikumpulkan dari hasil kegiatan/pertemuan sebelumnya mau pun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi yang sedang berlangsung dengan bantuan pertanyaan-pertanyaan pada lembar kerja. • Peserta didik mengerjakan beberapa soal mengenai materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> 	
<p>Verification (pembuktian)</p>	<p><u>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</u></p> <p>Peserta didik mendiskusikan hasil pengamatannya dan memverifikasi hasil pengamatannya dengan data-data atau teori pada buku sumber melalui kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan untuk mengembangkan 	

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
	<p>sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam membuktikan tentang materi : <i>puisi : amanat dan suasana</i>, antara lain dengan : Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas jawaban soal-soal yang telah dikerjakan oleh peserta didik.</p>
<p>Generalizati o (menarik kesimpulan)</p>	<p><u>COMMUNICATION (BERKOMUNIKASI)</u></p> <p>Peserta didik berdiskusi untuk menyimpulkan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan hasil diskusi tentang materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> berupa kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya untuk mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan sopan • Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal tentang mteri : <i>puisi : amanat dan suasana</i> • Mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentanag materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan • Bertanya atas presentasi tentang materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> yang dilakukan dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. <p><u>CREATIVITY (KREATIVITAS)</u></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil pengamatan secara tertulis tentang <i>puisi : amanat dan suasana</i> • Menjawab pertanyaan tentang <i>puisi : amanat dan suasana</i>

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
<p>yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau lembar kerja yang telah disediakan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bertanya tentang hal yang belum dipahami, atau guru melemparkan beberapa pertanyaan kepada siswa berkaitan dengan materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> yang akan selesai dipelajari • Menyelesaikan uji kompetensi untuk materi <i>puisi : amanat dan suasana</i> yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau pada lembar kerja yang telah disediakan secara individu untuk mengecek penguasaan siswa terhadap materi pelajaran 	
<p>Catatan :</p> <p>Selama pembelajaran <i>puisi : amanat dan suasana</i> berlangsung, guru mengamati sikap siswa dalam pembelajaran yang meliputi sikap: <u><i>nasionalisme, disiplin, rasa percaya diri, berperilaku jujur, tangguh menghadapi masalah tanggungjawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan</i></u></p>	
<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Peserta didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat resume dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran <i>puisi : amanat dan suasana</i> yang baru dilakukan. • Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran <i>puisi : amanat dan suasana yang baru diselesaikan.</i> • Mengagendakan materi atau tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja yang harus dipelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran <i>puisi : amanat dan suasana.</i> 	<p>15 menit</p>

Pertemuan Ke-2 (4 x 45 menit)	Waktu
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas proyek /produk /portofolio /unjuk kerja pada materi pelajaran <i>puisi : amanat dan suasana</i> • Memberikan penghargaan untuk materi pelajaran <i>puisi : amanat dan suasana</i> kepada kelompok yang memiliki kinerja dan kerjasama yang baik 	

I. Penilaian, Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Teknik Penilaian (terlampir)

a. Sikap

- Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku peserta didik sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru.

Berikut contoh instrumen penilaian sikap

No	Nama Siswa	Aspek Perilaku yang Dinilai				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		BS	JJ	TJ	DS			
1	Soenarto	75	75	50	75	275	68,75	C
2	

Keterangan :

- BS : Bekerja Sama
- JJ : Jujur
- TJ : Tanggun Jawab
- DS : Disiplin

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Cukup

25 = Kurang

2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 4 = 400$

3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai = $275 : 4 = 68,75$

4. Kode nilai / predikat :

75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)

50,01 – 75,00 = Baik (B)

25,01 – 50,00 = Cukup (C)

00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

- **Penilaian Diri**

Seiring dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru kepada peserta didik, maka peserta didik diberikan kesempatan untuk menilai kemampuan dirinya sendiri. Namun agar penilaian tetap bersifat objektif, maka guru hendaknya menjelaskan terlebih dahulu tujuan dari penilaian diri ini, menentukan kompetensi yang akan dinilai, kemudian menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan, dan merumuskan format penilaiannya. Jadi, singkatnya

format penilaiannya disiapkan oleh guru terlebih dahulu. Berikut

Contoh format penilaian :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan.	50				
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara.		50	250	62,50	C
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok.	50				
4	...	100				

Catatan :

- Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50
- Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 4 x 100 = 400
- Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(250 : 400) \times 100 = 62,50$
- Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

5. Format di atas dapat juga digunakan untuk menilai kompetensi pengetahuan dan keterampilan

- Penilaian Teman Sebaya

Penilaian ini dilakukan dengan meminta peserta didik untuk menilai temannya sendiri. Sama halnya dengan penilaian hendaknya guru telah menjelaskan maksud dan tujuan penilaian, membuat kriteria penilaian, dan juga menentukan format penilaiannya. Berikut Contoh format penilaian teman sebaya :

Nama yang diamati : ...

Pengamat : ...

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
1	Mau menerima pendapat teman.	100		450	90,00	SB
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan.	100				
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok.		100			
4	Marah saat diberi kritik.	100				
5	...		50			

Catatan :

1. Skor penilaian Ya = 100 dan Tidak = 50 untuk pernyataan yang positif, sedangkan untuk pernyataan yang negatif, Ya = 50 dan Tidak = 100
2. Skor maksimal = jumlah pernyataan dikalikan jumlah kriteria = 5 x 100 = 500
3. Skor sikap = (jumlah skor dibagi skor maksimal dikali 100) = $(450 : 500) \times 100 = 90,00$
4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00 = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)

- **Penilaian Jurnal** (*Lihat lampiran*)

b. Pengetahuan

- **Tertulis Uraian dan atau Pilihan Ganda** (*Lihat lampiran*)
 - **Tes Lisan/Observasi Terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan**
Praktek Monolog atau Dialog
- Penilaian Aspek Percakapan**

No	Aspek yang Dinilai	Skala				Jumlah Skor	Skor Sikap	Kode Nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

- **Penugasan** (*Lihat Lampiran*)

Tugas Rumah

- a. Peserta didik menjawab pertanyaan yang terdapat pada buku peserta didik
- b. Peserta didik memnta tanda tangan orangtua sebagai bukti bahwa mereka telah mengerjakan tugas rumah dengan baik
- c. Peserta didik mengumpulkan jawaban dari tugas rumah yang telah dikerjakan untuk mendapatkan penilaian.

c. Keterampilan

- **Penilaian Unjuk Kerja**

Contoh instrumen penilaian unjuk kerja dapat dilihat pada instrumen penilaian ujian keterampilan berbicara sebagai berikut:

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	Sangat Baik (100)	Baik (75)	Kurang Baik (50)	Tidak Baik (25)
1	Kesesuaian respon dengan pertanyaan				
2	Keserasian pemilihan kata				
3	Kesesuaian penggunaan tata bahasa				
4	Pelafalan				

Kriteria penilaian (skor)

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

Cara mencari nilai (N) = Jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi jumlah skor maksimal dikali skor ideal (100)

Instrumen Penilaian Diskusi

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1	Penguasaan materi diskusi				
2	Kemampuan menjawab pertanyaan				
3	Kemampuan mengolah kata				
4	Kemampuan menyelesaikan masalah				

Keterangan :

100 = Sangat Baik

75 = Baik

50 = Kurang Baik

25 = Tidak Baik

- **Penilaian Proyek** (Lihat Lampiran)

- **Penilaian Produk** (Lihat Lampiran)

- **Penilaian Portofolio**

Kumpulan semua tugas yang sudah dikerjakan peserta didik, seperti catatan, PR, dll

Instrumen Penilaian

No	Aspek yang Dinilai	100	75	50	25
1					
2					
3					
4					

2. Instrumen Penilaian (terlampir)

- a. Pertemuan Pertama
- b. Pertemuan Kedua
- c. Pertemuan Ketiga

3. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

a. Remedial

Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), maka guru bisa memberikan soal tambahan misalnya sebagai berikut :

1. Jelaskan pengertian Puisi!
2. Apakah makna puisi yang sudah kalian baca?
3. Amanat apakah yang terkandung dalam puisi tersebut?
4. Suasana apa yang digambarkan dalam puisi yang kalian baca!

CONTOH PROGRAM REMIDI

Sekolah :

Kelas/Semester :

Mata Pelajaran :

Ulangan Harian Ke :

Tanggal Ulangan Harian:

Bentuk Ulangan Harian :

Materi Ulangan Harian :

(KD / Indikator) :

KKM :

No	Nama Peserta Didik	Nilai Ulangan	Indikator yang Belum Dikuasai	Bentuk Tindakan Remedial	Nilai Setelah Remedial	Keterangan
1						
2						
3						
4						
5						
6						
dst						

b. Pengayaan

Guru memberikan nasihat agar tetap rendah hati, karena telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Guru memberikan soal pengayaan sebagai berikut :

1. Jelaskan pengertian Puisi!
2. Apakah makna puisi yang sudah kalian baca?
3. Amanat apakah yang terkandung dalam puisi tersebut?
4. Suasana apa yang digambarkan dalam puisi yang kalian baca!

DATA HASIL SIKLUS I

Nis	Nama siswa	Aspek					Nilai	K
		Judul	Tema	Diksi	Rima	Tipografi		
1819043	Abd. Rahmat	12	20	30	18	10	90	BS

1819044	Akmal	12	16	24	16	8	76	B
1819045	Akmal Maulana	20	12	24	16	8	80	B
1819046	Anti	12	20	30	17	11	90	BS
1819047	Erwin	12	12	18	12	6	60	K
1819048	Firman	20	12	24	12	7	75	B
1819049	Hariyanti	12	16	18	13	6	65	C
1819050	Karmila	16	16	24	16	8	80	B
1819051	Khaerul Akbar	16	16	24	15	9	80	B
1819052	Kiki Amelia	12	20	30	20	10	92	BS
1819053	Mira	12	15	19	12	6	65	C
1819054	Muh. Acram	12	15	18	13	6	65	C
1819055	Muh. Ardi	12	16	24	15	10	77	B
1819056	Muh. Kasim	20	15	24	16	10	85	B
1819057	Muhammad Fadli	20	15	24	16	10	85	B
1819058	Muhammad Ilham	20	12	24	12	7	75	B
1819059	Ridwan	16	9	12	12	6	55	K
1819060	Mursalim	8	16	24	16	6	70	C
1819061	Musyafir	8	16	24	16	6	70	C
1819062	Nur Liah	16	16	24	16	8	80	B
1819063	Aisyah	12	16	18	16	10	72	C
1819064	Rahmat Hidayat	8	16	24	16	6	70	C
1819065	Rahmayani	12	20	30	18	10	90	BS
1819066	Riska	16	16	24	16	8	80	C

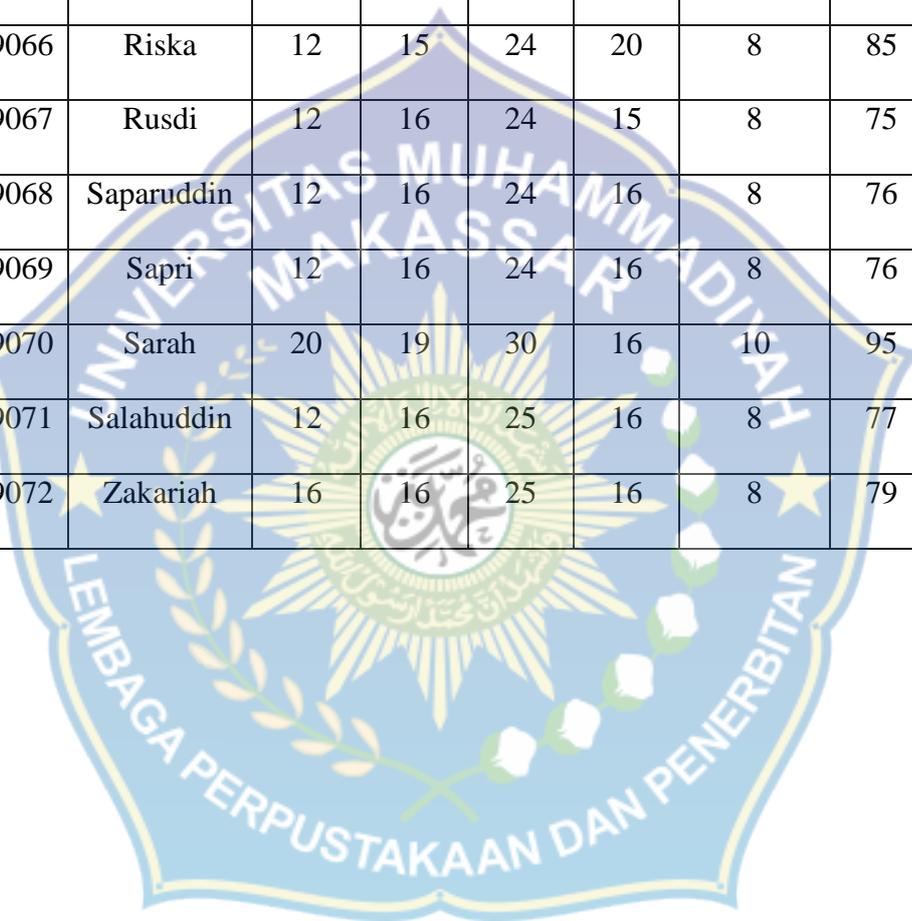
1819067	Rusdi	12	12	18	12	6	60	C
1819068	Saparuddin	8	11	18	12	6	55	K
1819069	Sapri	8	11	18	12	6	55	K
1819070	Sarah	12	20	30	18	10	90	BS
1819071	Salahuddin	8	10	15	11	6	50	C
1819072	Zakariah	8	16	24	16	6	70	C



DATA HASIL SIKLUS II

Nis	Nama siswa	Aspek					Nilai	K
		Judul	Tema	Diksi	Rima	Tipografi		
1819043	Abd. Rahmat	20	19	30	16	10	95	BS
1819044	Akmal	16	16	30	20	8	90	BS
1819045	Akmal Maulana	16	16	30	20	8	88	BS
1819046	Anti	20	19	30	16	10	95	BS
1819047	Erwin	16	12	18	16	8	70	C
1819048	Firman	12	16	25	20	10	87	BS
1819049	Hariyanti	12	15	24	16	8	75	B
1819050	Karmila	16	16	25	20	10	87	BS
1819051	Khaerul Akbar	16	16	30	18	8	88	BS
1819052	Kiki Amelia	20	20	30	16	10	96	BS
1819053	Mira	12	16	24	12	8	76	B
1819054	Muh. Acram	12	16	24	12	8	76	B
1819055	Muh. Ardi	16	16	30	18	8	88	BS
1819056	Muh. Kasim	16	16	30	20	8	90	BS
1819057	Muhammad Fadli	12	15	24	20	8	85	B
1819058	Muhammad Ilham	12	16	30	16	8	82	B
1819059	Ridwan	16	12	18	16	8	70	C
1819060	Mursalim	12	16	24	17	8	77	B

1819061	Musyafir	12	16	23	18	8	77	B
1819062	Nur Liah	16	16	25	20	10	87	BS
1819063	Aisyah	16	16	24	20	10	86	B
1819064	Rahmat Hidayat	16	16	24	20	10	86	B
1819065	Rahmayani	20	20	30	16	10	96	BS
1819066	Riska	12	15	24	20	8	85	B
1819067	Rusdi	12	16	24	15	8	75	B
1819068	Saparuddin	12	16	24	16	8	76	B
1819069	Sapri	12	16	24	16	8	76	B
1819070	Sarah	20	19	30	16	10	95	BS
1819071	Salahuddin	12	16	25	16	8	77	B
1819072	Zakariah	16	16	25	16	8	79	B



Pedoman Wawancara Terhadap Guru

- 1 Apakah bapak/ibu selalu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebelum mengajar?
- 2 Bagaimana usaha bapak/ibu untuk membuat kelas tetap kondusif saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
- 3 Apakah bapak/ibu selalu menyediakan soal evaluasi untuk siswa tiap akhir kegiatan pembelajaran?
- 4 Apakah bapak/ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran?
- 5 Apakah bapak/ibu selalu menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran ?
- 6 Apakah bapak/ibu lakukan ketika ada siswa yang tidak tertib saat kegiatan pembelajaran berlangsung?
- 7 Bagaimana bapak/ibu menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa aktif?
- 8 Apakah bapak/ibu pengampu ekstrakurikuler untuk mengembangkan bakat siswa?
- 9 Apakah bapak/ibu selalu mempertimbangkan validitas dan relevansi materi ketika bapak/ibu memilih materi pembelajaran untuk siswa?
- 10 Bagaimana kiat bapak/ibu untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disajikan dikelas?
- 11 Apakah bapak/ibu gunakan untuk menentukan materi pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran?
- 12 Bagaimana bapak/ibu menyusun materi pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas?

Pedoman Wawancara Terhadap Siswa

Peneliti : Apakah anda merasa senang dengan model *problem basec introduction*?

Siswa : Iya senang sekali

Penelitian : Menurut kamu, selama belajar menulis puisi menggunakan model problem basec introduction apa yang kamu rasakan?

Siswa : Semangat dalam belajar

Peneliti : Apakah Kamu tertarik dengan pembelajaran menulis puisi?

Siswa : Iya tertarik, karna puisi itu indah

Peneliti : Apakah kamu mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis puisi?

Siswa : Saya sulit menentukan kata-kata.



RIWAYAT HIDUP



ASHIFA HUSWARINI, 2019. Lahir di Sungguminasa pada tanggal 05 Maret 1997. Penulis adalah anak kedua dari dua bersaudara, merupakan buah hati dari pasangan ayahanda Drs Husein dan Ibunda Hj Siti Wardiyani. Penulis memulai jenjang pendidikan formal pada Taman Kanak-kanak(TK) Aisyiyah Bustanul Athfal, pada 2001 dan selesai pada 2003. Penulis melanjutkan pendidikan dasar di SD Negeri Limbung Putri Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah pertama di SMP Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2012, pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa dan tamat pada tahun 2015. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar.